



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) BAGI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) NEGERI LIMAKAUM
BATUSANGKAR MATERI SALAT WAJIB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**MUHAMMAD ABDUL ISTIQLAL
NIM : 1630101015**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abdul Istiqlal
NIM : 163 0101 015
Tempat/tanggal lahir : Kota Solok (Simpang Rumbio) 07 April 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ”**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LIMAKAUM BATUSANGKAR MATERI SALAT WAJIB**”, yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Batusangkar, 22 April 2020.

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Abdul Istiqlal

NIM. 163 0101 015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **MUHAMMAD ABDUL ISTIQLAL**, NIM 163 0101 015, dengan judul "USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA TUNARUNGU PADA MATERI IBADAH SALAT WAJIB DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR,, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 April 2020

Pembimbing





Dr Abhandha Amra, M. Ag
NIP. 19690404 199703 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama MUHAMMAD ABDUL ISTIQLAL, NIM.16 30101 015, dengan judul : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI) BAGI SISWA TUNA RUNGU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA(SMPLB) NEGERI LIMA KAUM BATUSANGKAR MATERI SALAT WAJIB",Telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2020.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr.Abhandia Amra,M.Ag NIP. 19690404 199703 1 003	Ketua Sidang	
2	Dr. Hj Asnelly Ilyas, M.A. NIP. 19580510 198703 2 002	Anggota Sidang	

Batusangkar, 11 Juni 2020
Mengetahui,

Dekan,



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 197407251999031003



BIOGRAFI PENULIS

<i>Nama</i>	<i>Muhammad Abdul Istiqlal S.Pd.(1803)...</i>
<i>Panggilan</i>	<i>Al, Is, Istiqlal, Ais...</i>
<i>Nim</i>	<i>163 0101 015...</i>
<i>Tempat/TGL lahir</i>	<i>Simpang Rumbio, Kota Solok/ 07 April 1997...</i>
<i>Alamat</i>	<i>Jorong Gunuang Rajo Utara, Nagari Gunuang Rajo, Kec. Batipuah, Kab. Tanah Datar...</i>
<i>Agama</i>	<i>Islam...</i>
<i>Suku</i>	<i>Jambak Batino(jambak)...</i>
<i>Tinggi</i>	<i>166 Cm...</i>
<i>Berat</i>	<i>52 Kg...</i>
<i>Gol Darah</i>	<i>A</i>
<i>Riwayat Pendidikan</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>SDN 09 Batipuah (2004-2010)...</i> ➤ <i>MJsN Subang Anak (2010-2013)...</i> ➤ <i>MAN 1 Gunung Padang Panjang(2013-2016)...</i> ➤ <i>IAIN Batusangkar (2016-2020) Ahamdulillah S1...</i>
<i>Hobby</i>	<i>Hiking, Renang, Jalan-jalan, Nonton...</i>
<i>Email</i>	<i>Almuhistiqlal a gmail. Com, ...</i>
<i>No Hp</i>	<i>082390623070...</i>
<i>Anak dari</i>	<i>Afneldi dan Aminah...</i>
<i>Motto Hidup,</i>	<i>Bukan Kata Tapi Bukti,,,,,Orang Bisa Kita HARUS Bisa...</i>
<i>Kata-kata Bijak</i>	<i>“Masalah tidak akan jadi masalah apabila anda tidak menjadikannya sebuah masalah...</i>

1803 ditengah pandemi virus corona.

Lembar Persembahan

Syujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa atas segala rahmad dan karunianya sehingga telah diberikannya saya kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini (Skripsi). Segala syukur ku ucapkan kepadamu karena telah menghadirkan hamba-hambamu yang telah berjuang, membantu, yang selalu memberi semangat dan do'a-do'a dalam menjalani kehidupan ini, karena mu lah mereka semua ada dan karenamulah tugas akhir ini (skripsi) dapat diselesaikan dengan baik. Hanya kepadamu tempat ku mengadu dan ini aku persembahkan pada orang-orang yang kau berkati dan orang-orang yang ku sayangi dan cintai

Ayahanda dan ibunda yang tercinta dan tersayang

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk mu ayahanda dan ibunda tercinta, yang tiada pernah henti-hentinya mengirimkan Do'a serta dukungan dan atas pengorbanannya yang sangat luar biasa yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menghadapi berbagai rintangan dalam menjalani kehidupan ini. Ayah, ibu, terimalah bukti kecil ini sebagai kado terindah untuk dapat mengobati rasa lelah yang telah kau lakukan demi anak mu selama ini, semi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam pengorbanan mu engkau berjuang dan mungkin harus bertaruh nyawa demi anak-anak mu ini. Terimakasih atas segala dukungan dan pengorbanan mu baik moril atau pun materi, aku takkal pernah lupa atas semua pengorbananmu yang tidak terbalas ini wahai ayahanda dan ibunda tercinta .

Adik-adikku tersayang

Untuk adik ku Huriatun Nia'mah dan Mag'firoah tiada waktuku yang paling berharga berkumpul bersama kalian baik duka maupun suka, yang mana saat berjauhan kita saling merindukan disaat bersama kita saling bercerita bersama, tertawa bersama, dan berbagi pengalaman.

Dosen Pembimbing

Bapak Dr. Abhandha Amra, M. Ag selaku dosen pembimbing Skripsi yang ramah dan sangat mengerti dengan keadaan mahasiswa dan terimakasih kepada Dosen Penguji skripsi Ibu Dr. Hj Asneli Ilyas, M.A.

Sahabat Tersayang, Teman Baik dan adik tersayang

Terimakasih untuk Fathur Rahman, Nurul Wahuni, Nofrida, Lilis Wanti, Nur Hasanah, Nema, Ermawati, Ilham Husni, Dedi Kurniawan, Citra Erlina, Lina Apriyana, Indah Sarimaini, Don Haroshi, Anisa Oktavia, Iman Asroa BS, Zul

Ikhwan, Fitri Andriani, Sinta Ayu Ningsih, Fitri Rahmi, Wahyu Diansri, Nofri Zhaki Rahman, Dewi Krisdawati, Pesrizal, Uswatun Hasanah, Jamiatul Khairat. Cica Misrayani, Yusratul Hayati, Netti Nofriza, Rahmatia Ismiatri, Sry Wahyuni, Wahidatul Rahmi, Nur Azizah, Nur Apriyanti, Arfano Saputra, Rahmat Ramadhan. Dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan secara satu persatu yang telah mengukir bersama kenangan baik duka dan suka yang takkan pernah terlupakan.

1803.....Skripsi di Tengah Pandemi Corona..... 29 juni 2020.....

ABSTRAK

Muhammad Abdul Istiqlal, Nim 163 0101 015 judul Skripsi **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI) BAGI SISWA TUNARUNGU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA NEGERI LIMAKAUM BATUSANGKAR MATERI SALAT WAJIB,,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2020, Jumlah halaman skripsi 85 halaman.

Masalah pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Negeri Limakaum Batusangkar materi salat wajib. Tujuan penelitian ini adalah yakni untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Negeri Limakaum Batusangkar materi salat wajib. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan di lokasi tertentu, khususnya di SLBN Limakaum Kab. Tanah Datar. Adapun metode yang digunakan adalah metode *survei* yaitu untuk memperoleh fakta-fakta dan mencari keterangan dengan jelas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Negeri Limakaum Batusangkar materi salat wajib, khususnya materi salat wajib siswa merasa kesulitan dalam memahami materi salat wajib, dikarenakan anak tunarungu ini memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan hanya menggunakan mata, pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi salat wajib adalah yaitu dengan menyeragamkan serta mengkombinasikan tiga metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dikolaborasikan satu sama lain. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran PAI adalah terkait strategi yang digunakan terhadap siswa tunarungu dalam memahami materi salat wajib yaitu strategi konvensional dan strategi mengulang. Terkait faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu ada berupa dukungan dari para guru-guru dan para wali murid dan faktor penghambat berupa kurangnya dan keterbatasan buku terkait materi ibadah salat wajib dan juga prasarana yang belum mencukupi kebutuhan pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, atas curahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memelihara hamba-Nya, memperhatikan dan memberikan pertolongan dan tidak pernah meninggalkan hamba-Nya meskipun satu detik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam *allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad, wa'ala 'ali sayyidina Muhammad* penulis mohonkan kepada Allah Swt. semoga tercurah kepada junjungan umat yakni, Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama penulis menulis skripsi ini, penulis dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah Swt. serta bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang telah memberikan fasilitas belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini di IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menunjang proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Abhanda Amra, M, Ag yang mana telah memberikan bimbingan yang sangat luar biasa baik dan meluangkan kesempatan untuk bimbingan di tengah kesibukan beliau yang amat padat Alhamdulillah, semoga bapak diberikan kesehatan selalu dalam menjalani aktivitasnya sebagai

dosen di IAIN Batusangkar dan bimbingan dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Dosen Penguji Ibuk Dr. Hj Asnelly Ilyas, M.A. yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat baik mulai dari revisi Siap seminar sampai revisi akhir pada sidang *Munaqasyah* dan jadinya skripsi ini
6. Bapak Dr Adripen M, Pd selaku Penasehat Akedemik yang telah banyak memberikan inspirasi bagi penulis.
7. Bapak/ Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf perpustakaan IAIN Batusangkar, yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang penulis butuhkan.
9. Untuk yang tercinta dan yang tersayang yaitu, kedua orang tua penulis yaitu ayahanda (Afneldi) dan ibunda (Aminah) yang merupakan sumber semangat terbesar bagi penulis. Sehingga penulis dapat melewati proses demi proses sampai kepada penyelesaian skripsi ini. Cinta dan kasih sayang yang diberikan begitu tulus yang menyejukkan hati. Senantiasa memberi motivasi dan do'a untuk penulis, adik pertama (Huriatun Nia'mah) adik kedua (mag'firoah) yang selalu memberi semangat, serta yang selalu mendo'akan untuk sukses. Terima kasih penulis ucapkan kepada keluarga besar.
10. Kepada Munny Villia yang telah banyak membantu penulis dan meberi semangat dalam proses pembuatan skripsi ini dari awal sampai akhir.
11. Kepada Adik Junior Lina Apriyana yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan semangat yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
12. Teristimewa kepada teman-teman lokal PAI A.16(Fathur,Yuni, Rida, Lilis, Sanah, Erma, Yani, Randi, Anisa, Ana, ilham, fina, Yanti, Cica M, Widia E, Silma, Neti, Fitri, Rahma dan teman-teman lainnya yang mana tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.

mana tidak bisa penulis sebutkan semuanya yang telah mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dalam penulisan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman terbaik saya, Ilham husni, Dedi, Iman, Zulharfi, dan Indah Sarimaini, Nema, Hermalina, Nurfadiila, terimakasih banyak waktu, motivasi, dan dukungannya selama ini, semoga selalu semangat bagi yang belum menyelesaikan skripsinya, ingat tidak ada yang namanya mantan sahabat, sahabat itu selamanya.
14. Terkhusus buat saudari Arsyita Nursafitri yang mana empat bulan belakangan sampai saat ini telah banyak membantu penulis dan memberikan arahan dan motivasi dengan kekayaan kosa kata yang iya miliki sehingga penulis memiliki semangat untuk dapat menyelesaikan S1 dengan baik.

Maka dari itu penulis yakin bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik dari segi isi maupun cara penulisannya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mendo'akan semoga bantuan, motivasi, arahan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin yarabbal 'Alamin.*

Gunung Rajo, 29 juni 2020

Penulis



Muhammad Abdul Istiqlal
Nim. 16 301 010 15

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

BIOGRAFI PENULIS

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran	12
B. Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	14
C. Guru Pendidikan Agama Islam	15
D. Ibadah Salat	18
1. Pengertian Ibadah	18
2. Hakikat Ibadah	18
3. Macam-macam Ibadah	18

4. Syarat Diterimanya Ibadah	19
5. Pengertian Salat.....	19
E. Anak Tunarungu	20
1. Pengertian Anak Tunarungu	20
2. Karakteristik Anak Tunarungu	26
3. Penyebab Anak Tunarungu	27
4. Pencegahan Insiden Ketunarunguan	29
5. Klasifikasi Anak Tunarungu Berdasarkan Sebab Terjadinya Ketunarunguan	32
6. Intervensi Pendidikan bagi Anak Tunarungu	33
F. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah SLBN Limakaum	44
2. Letak Geografis Sekolah	45
3. Profil Sekolah	46
4. Visi, Misi dan Tujuan SLBN Limakaum	46
5. Data Siswa.....	50
6. Data Guru dan Tenaga Pendidik	52
B. Temuan Khusus	53
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Peserta Didik SDLBN Limakaum T.A. 2019/2020.....	50
Tabel 1.1. Data Peserta Didik SMPLBN Limakaum T.A. 2019/2020.....	50
Tabel 1.1. Data Peserta Didik SMALBN Limakaum T.A. 2019/2020.....	51
Tabel 1.1. Data Guru dan Tenaga Pendidik SDLBN Limakaum T.A. 2019/2020 ...	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi penelitian

Lampiran 2. Kisi-kisi Wawancara

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol

Lampiran 5. Daftar Hadir dan Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah mengantarkan masyarakat menuju perubahan tingkah laku baik secara afektif, kognitif, dan psikomotor. Oleh karena itu pendidikan itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang *demokratis* serta bertanggung jawab (Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007: 8-9).

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, tidak terkecuali bagi mereka yang memiliki kelainan atau kekurangan dari fisik, emosional, mental, maupun dari sosial. Pendidikan bagi penyandang kelainan di tetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab V Bagian Kesebelas mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus, Pasal 32 Butir 1 yaitu:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pada mulanya, kelompok anak-anak yang mengalami kelainan tersebut disebut sebagai anak tidak mampu. Namun istilah tersebut kini tidak lagi digunakan karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kelemahan dalam segi itu memiliki kelebihan dalam bidang lainnya. Para ahli pendidikan lebih cenderung menggunakan istilah *difable children* atau anak yang memiliki kemampuan berbeda dibandingkan dengan anak-anak biasa (Suparlan, 2004:171).

Difable mengandung pengertian bahwa yang ada perbedaan dan bukan kecacatan. Mereka mampu melakukan apapun hanya saja dengan cara yang berbeda. Anak berkebutuhan khusus itu adalah anak yang perlu penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disabiliti, maka anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan disalah satu atau kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologi seperti autisme dan ADHD (Dinie Ratri Desiningrum, 2016: 1-2).

Salah satu yang disebut sebagai kaum *difable* adalah mereka yang mengalami gangguan pendengaran (Tunarungu). Dalam susunan panca indra manusia, telinga sebagai indera pendengaran merupakan organ untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui penglihatan. Oleh karena itu, kehilangan sebagian atau keseluruhan kemampuan untuk mendengar berarti kehilangan kemampuan menyimak secara utuh peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar

dan dapat sekolah biasa di sekolah formal. Berdasarkan waktu mulainya terjadi ketulian dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Prelingual deafness*, yaitu suatu kondisi seseorang dimana ketulian sudah ada sejak lahir atau sebelum dimulainya perkembangan bicara dan bahasa
2. *Postlingual deafness*, yaitu kondisi dimana seseorang mengalami ketulian setelah ia menguasai bahasa.

Kesulitan dalam berbicara akan semakin bertambah sejalan dengan semakin bertambahnya kesulitan pendengaran. Misalnya pada gangguan pendengaran yang parah, seseorang harus mengandalkan mata dari pada telinganya. Jadi meskipun dipaksakan untuk berkomunikasi secara oral, keterbatasan itu akan memaksa mereka untuk mengandalkan bagian tubuh yang lain seperti: mata, gerakan tubuh, wajah, isyarat tangan.

Dalam suatu proses belajar termasuk didalamnya pembelajaran PAI, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Secara *global* faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Faktor *internal* atau faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor *eksternal* atau dari luar diri siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-mater pelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-qur'an), materi yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi tuhan (aqidah). Menyangkut tentang tata cara norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), menyangkut sikap dan perilaku inter dan antar manusia (ahlaq) dan menyangkut bagaimana memahami realitas masa lalu (tarikh).

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru Non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkungannya dibanding guru Non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah. Artinya guru PAI yang profesional secara otomatis sudah bisa dikatakan memenuhi kreteria guru profesional tetapi guru profesional bisa dikatakan belum tentu memenuhi kriteria guru PAI yang profesional.

Guru PAI yang profesional posisinya lebih tinggi dari pada guru Non PAI. *Idealisme* ini tidak cukup hanya di dalam tataran norma saja tetapi harus bisa diimplementasikan kedalam realitas kehidupan sosial. Guru PAI yang profesional setidaknya memiliki tiga misi yaitu, misi dakwah Islam. Mampu menunjukkan dan memahamkan Islam kepada siapapun yang ada di muka bumi ini. Misi *pedagogiek* mampu melakukan proses pembelajaran yang ideal. Misi pendidikan mampu membimbing dan membina etika dan kepribadian peserta didik saat di sekolah ataupun di luar sekolah. Profil guru yang mampu dijadikan contoh (*uswah*) bagi peserta didik dan masyarakat merupakan peran penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru (Quality, Vol. 4, No. 2, 2016).

Jadi sebagai guru PAI di SLB harus paham dengan keadaan siswa yang berkecenderungan tersebut. Terutama pada anak tunarungu yang belajar tentang Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran PAI adalah peningkatan potensi dan spiritual untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah, serta bertujuan untuk membentuk manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Jadi pembelajaran PAI ini adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam belajar yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik dan membentuk ketaqwannya kepada Allah Swt. Pembelajaran PAI ini wajib untuk seluruh anak, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Khusus untuk anak tunarungu pada pembelajaran materi ibadah shalatnya, guru PAI harus bisa mengajarkan kepada anak tunarungu tersebut tata cara shalat dan bacaan shalat.

Adapun yang dimaksud dengan ibadah shalat yaitu ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atas dasar patuh kepada penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ibadah shalat merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah Swt. Sedangkan yang dimaksud dengan shalat adalah menghadapkan jiwa kepada Allah Swt yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah dan bisa membangkitkan kesadaran yang ada dalam setiap jiwa terhadap kesabaran dan kekuasaan Allah Swt.

Jadi di SLB pun juga ada penerapan atau pembelajaran tentang ibadah shalat, walaupun anak itu memiliki kekurangan tetapi pasti ada yang memiliki kelebihan tertentu. Khususnya pada anak tunarungu, walaupun mereka tidak

bisa mendengar dan juga tidak bisa berbicara seperti yang lainnya, tetapi mereka juga harus diberikan ilmu tentang ibadah salat. Karena semua umat Muslim di dunia wajib melaksanakan perintah Allah Swt agar ia dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Pada observasi awal yang saya lakukan di SLBN lima kaum yakni bertepatan pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2019 jam 12.30 Wib SLBN lima kaum batusangkar hanya ada satu orang guru PAI yang mengajarkan ilmu-ilmu Agama kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus di SLBN Lima kaum tersebut. Disini saya sebagai penulis telah mewawancarai guru PAI tersebut yang bernama Ance Oktavia Wardila, S.Pd tentang berapa orang peserta didik yang tunarungu baik itu yang SDLB, SMPLB, SMALB, jawaban dari ibu tersebut yaitu anak tunarungu pada tingkat SD itu ada 20 orang, 9 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Pada tingkatan SMP ada 3 orang, 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Sedangkan pada tingkatan SMA ada 5 orang juga, 5 orang perempuan

Terkait masalah yang ingin diteliti penulis dilakukan di SMP kelas 7, di sana saya melihat terdapat kesulitan bagi guru dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI, yaitu tentang materi ibadah salat wajib, yaitu tentang kesulitan dalam mengajarkan materi-materi yang berhubungan dengan mempraktekan materi seperti materi tentang salat, mulai dari bacaan salat, gerakan salat dan pelaksanaan ibadah salat, karena setiap anak itu berbeda-beda karakternya dan tingkat kemauan belajarnya, ada yang bisa memperhatikan dengan serius dan kebanyakan dari mereka banyak yang melengah-lengah dalam pembelajaran ada juga yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan ada juga yang tidak mau tau dengan pembelajarannya, seperti berjalan kesana kemari tidak bisa tenang dan acuh dalam belajar, setelah ditanya oleh guru banyak diantara mereka ini yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut apalagi materi yang diajarkan itu tentang salat wajib karena sama-sama kita ketahui bahwa anak

tunarungu tidak bisa mendengar, dan otomatis tidak bisa berbicara dengan baik.

Jadi kalau dia bosan dengan pembelajaran khususnya pada materi ibadah salat wajib maka ia akan melengah dan tidak akan memperhatikan guru dalam proses pembelajaran karena konsentrasi anak-anak ini mudah terpecah dan bakal sulit untuk membuat mereka menjadi fokus dan konsentrasi kepada pembelajaran yang berlangsung, sehingga untuk memberikan materi tentang ibadah salat wajib ini sangatlah susah baik yang harus mereka baca serta gerakan salat serta pemahaman mereka yang rendah ditambah lagi dengan pemahaman siapa Allah Swt, sebab Allah Swt itu tidak bisa dilihat secara langsung oleh anak tunarungu tersebut, anak tunarungu ini hanya mengandalkan penglihatan dalam kehidupannya dan sesuatu yang tidak bisa ia lihat itu merupakan hal yang sulit bagi anak tunarungu tersebut karna tujuan salat itu adalah untuk memenuhi kewajiban kita sebagai mukmin yang bertakwa kepada Allah Swt, serta anak tunarungu itu banyak yang belum paham akan salat itu sendiri jadi untuk menerapkan dan mengerjakan sampai ia terbiasa salat adalah hal yang sangat sulit bagi guru yang mengajarkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang paham terkait materi ibadah salat ini di karena berbagai faktor-faktor seperti pemahaman tentang bacaan salat gerakan salat. Dan di sini tentu guru PAI yang mengajar di SLB ini khususnya materi ibadah salat wajib merasa kesulitan dalam mengajarkan materi ibadah salat wajib.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa tunarungu pada materi salat wajib ditinjau dari segi metode, strategi, evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib Rumusan Masalah

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengajar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib?
2. Bagaimana strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib?
3. Bagaimana evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib?
4. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui apa metode mengajar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib?
- 2 Untuk mengetahui apa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib?
- 3 Untuk mengetahui evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib?
- 4 Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dan mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis, yaitu manfaat untuk mengembangkan ilmu. manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menambah wawasan bagi penulis tentang penelitian dan teori-teori yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bekal untuk mengajar di masa yang akan datang.
 - c. Sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa.

2. Manfaat Praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada objek yang akan diteliti. Maka manfaat penelitian secara praktis adalah:
 - a. Dapat membantu guru dalam meningkatkan mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b. Dapat membantu siswa dalam belajar khususnya tentang materi ibadah salat wajib
 - c. Untuk sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Reiser dan Dempse (2007) dalam seel, Lehmann, Blumschein dan podolskiy (2007: 1) bahwa pelaksanaan pembelajaran didefenisikan sebagi prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.(PESONA DASAR , Vol.6 No 2 ,Oktober 2018 hal 56)

Maksud penulis di sini Pelaksanaan Pembelajaran adalah sesuatu proses yang tersruktur yang mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan untuk disusun dan diatur sesuai program untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. melalui strategi, metode, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum
Batusangkar Materi Salat Wajib

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan kesatuan Nasional

3. Anak Tunarungu

Anak Tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat menempuh pendidikan sekolah biasa atau sekolah formal.

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa di sekolah formal. Gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sesuai dengan *frekuensi* dan intensitasnya. *Frekuensi* dijabarkan dalam bentuk *cps (cycles per sound)* atau *hertz (Hz)*. Orang normal dapat mendengar dalam *frekuensi 18-18.000 Hertz*. Intensitas diukur dalam *desibel (dB)*.

Perbedaan antara ketulian dengan gangguan pendengaran menurut Hallahan dan Kauffman (2006) yakni orang tuli adalah mereka yang ketidak mampuan mendengarnya menghambat keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan ataupun tanpa alat bantu dengar. Namun gangguan pendengaran adalah gangguan pendengaran baik yang permanen maupun berfluktuasi namun tidak tuli.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran

Maksud Menurut Reiser dan Dempse (2007) dalam seel, Lehmann, Blumschein dan podolskiy (2007: 1) bahwa pelaksanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.(PESONA DASAR , Vol.6 No 2 ,Oktober 2018 hal 56)

Maksud penulis di sini Pelaksanaan Pembelajaran adalah sesuatu proses yang tersruktur yang mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan untuk disusun dan diatur sesuai program untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. melalui strategi, metode, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi salat wajib bagi siswa tunarungu di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar?

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan kesatuan Nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
 - c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI
 - d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut H.M Arifin dalam buku akmal Hawi (2013: 19) mengemukakan tujuan Pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syari'at Islam secara benar sesuai dengan agama.

Sedangkan menurut imam Al-Gazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *bertaqarrub* kepada Allah Swt, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat. Di samping itu, Zakia daradajat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt selama hidupnya, dan matipun dalam keadaan muslim(Akmal Hawi, 2013:19-21). Pendapat ini didasari firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imran ayat 102:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas,

terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt dengan cara melaksanakan perintahnya dan meninggalkan segala larangannya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan konkret. Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Menurut Zakia Darajat dalam buku Akmal Hawi (2013:21-22) mengatakan bahwa fungsi agama adalah

a. Memberikan Bimbingan Dalam Hidup

Pengendalian utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengamalan, pendidikan dan keyakinan yang didapatkannya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis.

b. Menolong dan Menghadapi Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan, apabila kekecewaan sering kali dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan hatinya.

c. Menentramkan Bathin

Apabila dalam suatu keluarga tidak terlaksana ajaran agama dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak (Akmal Hawi, 2013:21-22).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak, maka dari itu Pendidikan Agama Islam itu diajarkan sejak dini kepada anak, karna anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan tidak mengetahui apapun, sebenarnya ia telah membawa potensi beragama (fitrah). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

Fitrah Allah Swt maksudnya ciptaan Allah Swt. manusia diciptakan oleh Allah Swt mempunyai naluri beragama yaitu agama *tauhid*, kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama *tauhid* itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

C. Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki

tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-qur'an dan Hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru Non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan *pedagogiek*. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkupnya dibanding guru *Non PAI*, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat di luar sekolah. Walaupun di luar jam sekolah, guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan.

Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Agama yang melekat kepada diri guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam secara nyata kepada masyarakat. Kenakalan remaja, tawuran pelajar, banyak aksi *radikalisme* dan *terorisme*, oknum pejabat yang korupsi, sikap dan moralitas sosial masyarakat rendah yang ditandai dengan mudahnya konflik *horizontal*, oknum anggota wakil rakyat mudah bertengkar, profesi guru PAI menjadi sasaran kesalahan. Artinya semua orang menengok kepada profesi guru PAI yang dianggap ada kesalahan atau kurang optimal. Berbeda

dengan posisi guru Non PAI, walaupun tim nasional belum pernah menang ditingkat ASEAN, ASIA bahkan Dunia, ketika pengurus PSSI masih berselisih pendapat sampai muncul *dualisme* kepengurusan, tidak pernah ada orang yang menuduh pendidikan olahraga telah gagal atau salah.

Pada pemilu menghasilkan para wakil rakyat yang belum sesuai harapan, belum dewasa atau belum berkualitas, tidak ada masyarakat menuduh bahwa pendidikan kewarganegaraan telah gagal atau salah. Disinilah uniknya perbedaan antara guru PAI dengan Non PAI dilihat dari aspek kompetensi sosial. Dari aspek kompetensi *pedagogiek*, peran atau tanggung jawab guru PAI dengan non PAI juga sangat terlihat jelas. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik ilmu PAI dan ilmu Non PAI berbeda. Karakteristik ilmu PAI bersifat *multi* disiplin/zigzag sedangkan karakter ilmu Non PAI bersifat *mono* disiplin/monoton. Konsekuensinya, gurun PAI juga harus memiliki wawasan lintas *sector/multi* disiplin.

Ciri khusus yang membedakan dengan guru lainnya (Non PAI), Guru PAI harus memiliki wawasan lintas sektor atau multi disiplin, karena materi PAI selalu berkaitan dengan materi diluar dirinya. Misalnya materi tentang salat tidak cukup disampaikan tentang tatacara gerakan salat dan dalil yang menguatkan. Materi salat juga berkaitan dengan kekhusyuan (ilmu psikologi), berkaitan dengan persatuan dan kesatuan (sosiologi).

Materi Al-qur'an dan hadis tidak cukup hanya disampaikan cara menulis dan membaca Al-qur'an dan hadis, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman *kontekstual* atau asbabun nuzul/ asbabul wurudnya (ilmu sosiologi, antropologi), materi fiqih tidak hanya berkaitan dengan bagaimana menjelaskan halal haram, wajib, sunah, haram, makruh tetapi juga berkaitan dengan bagaimana membagi harta warisan, bagaimana menghitung nisab zakat (matematika). Dengan kata lain guru PAI harus lebih cerdas dibanding guru Non PAI, karena menguasai ilmu diluar materi yang pokok suatu keniscayaan yang harus dilakukan (Quality, Vol. 4, No. 2, 2016).

D. Ibadah Salat.

1. Pengertian Ibadah

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepadanya. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhan nya.

Jadi ibadah merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah Swt

2. Hakikat Ibadah

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan di balik penciptaannya tersebut. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya. Dengan demikian, manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada pencipta, melainkan manusia diciptakan oleh Allah Swt untuk mengabdikan kepadanya semata.

3. Macam-macam Ibadah.

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdiah Mulia dalam bukunya menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan

oleh *nash* dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt. seperti salat, puasa, zakat dan haji.

- b. Ibadah '*ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.

4. Syarat Diterimanya Ibadah

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada satu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti *bid'ah*.

Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

- a. Ikhlas karena Allah Swt semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
- b. Sesuai dengan tuntunan Rasul Saw.

5. Pengertian Salat.

- a. Salat dalam tinjauan bahasa

Salat menurut bahasa 'Arab: memiliki arti doa. Seperti pada firman Allah dalam Q.S At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

103. Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Abu Al-‘Aliyah berkata : “salat dari Allah Swt pujian-Nya, dan salatnya malaikat berarti do’a.” Salat dari Allah Swt adalah rahmat dan salat dari malaikat artinya istiqlaf (Jamal Muhammad Az-Zaki, 2010:6).

Menurut Quraishi Shihab Salat pada hakikatnya merupakan kebutuhan mutlak untuk mewujudkan manusia seutuhnya, kebutuhan akal pikiran dan jiwa manusia, sebagaimana ia merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan oleh manusia seutuhnya. Salat dibutuhkan oleh pikiran dan akal manusia.

b. Salat dalam tinjauan Syari'at

Menurut istilah *syara'* ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah Swt. Mendirikan salat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti *khusu'*, memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya. Salat menjadi cara yang paling bijaksana dan paling benar bagi seorang muslim menyikapi masalah dan cobaan yang menimpanya sehingga kegelisahan tidak menjadi stress yang berkepanjangan.

Disebutkan salat secara khusus diantara ibadah yang lainnya, karena ia mempunyai keutamaan atas yang lainnya. Didalam salat, seseorang mengingat sembahannya dan hati serta lisan sibuk dengan itu. Oleh sebab itu, salat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar.

Salat merupakan penolong yang akan selalu memperbaharui kekuatan dan bekal yang akan selalu memperbaiki hati. Dengan salat kesabaran akan tetap ada dan tidak akan terputus. Justru salat akan mempertebal kesabaran, Sehingga akhirnya kamu muslimin akan *ridha*, tenang, teguh dan yakin (Edisi Juli 2015 Volume IX No. 2 ISSN 1979-8911).

E. Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Kirk menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu aktifitas fisik individual dengan kemampuan untuk mengucapkan perpaduan bunyi-bunyi berupa kata-kata, kemudian kata-kata tersebut menjadi suatu yang mempunyai arti penuh atau kalimat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu proses yang dilakukan manusia dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, perasaan dengan memanfaatkan nafas, alat-alat ucap, dan syaraf secara terintegrasi. secara operasional, definisi kemampuan bicara adalah suatu kesanggupan manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, perasaan melalui organ bicara.

Sedangkan tunarungu berasal dari kata tuna yang berarti kurang dan rungu yang berarti pendengaran. Orang atau anak dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Anak tunarungu adalah anak yang memiliki kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga anak mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Berbagai batasan telah dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian tunarungu atau dalam bahasa asing sering disebut sebagai *hearing impairment* yang meliputi *the deaf* (tuli) dan *hard of hearing* (kurang dengar). Jadi, anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan atau kehilangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan oleh tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Hal ini menyebabkan anak tunarungu tidak dapat menggunakan alat pendengarannya secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Secara *potensial* pada umumnya anak tunarungu memiliki kemampuan yang relatif tidak berbeda dengan mereka yang tergolong mendengar.

Anak tunarungu berusaha memahami segala sesuatu melalui penglihatan, yaitu mengalihkan pengamatannya pada mata, oleh karena itu anak tunarungu disebut anak visual. Melalui mata, anak tunarungu berusaha memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan (*gesture*) dan

ekspresi wajah lawan bicaranya, mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir seseorang yang berbicara anak tunarungu berusaha memahami segala sesuatu melalui penglihatan, yaitu mengalihkan pengamatannya pada mata, oleh karena itu anak tunarungu disebut anak visual. Melalui mata, anak tunarungu berusaha memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan (*gesture*) dan ekspresi wajah lawan bicaranya, mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir seseorang yang berbicara (Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018).

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa di sekolah formal. Gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sesuai dengan *frekuensi* dan intensitasnya. *Frekuensi* dijabarkan dalam bentuk *cps (cycles per sound)* atau *hertz (Hz)*. Orang normal dapat mendengar dalam *frekuensi 18-18.000 Hertz*. Intensitas diukur dalam *desibel (dB)*. Kesemuanya itu diukur dengan *audiometer* yang dicatat dalam audiogram.

Perbedaan antara ketulian dengan gangguan pendengaran menurut Hallahan dan Kauffman (2006) yakni orang tuli adalah mereka yang ketidakmampuan mendengarnya menghambat keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan ataupun tanpa alat bantu dengar. Namun gangguan pendengaran adalah gangguan pendengaran baik yang permanen maupun berfluktuasi namun tidak tuli.

Berdasarkan waktu mulainya terjadi ketulian dibagi menjadi 2, adalah:

- a. *Prelingual Deafness*, yaitu suatu kondisi seseorang dimana ketulian sudah ada sejak lahir atau sebelum dimulainya perkembangan bicara dan bahasa
- b. *Postlingual Deafness*, yaitu kondisi dimana seseorang mengalami ketulian setelah ia menguasai wicara atau bahasa (Dinie Ratri Desiningrum, 2016: 87-88).

Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*Hard of Hearing*). Tuli adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan dalam taraf berat sehingga pendengarannya tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah anak yang indera pendengarannya mengalami kerusakan, tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*Hearing Aids*). Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, sayang dan kepemilikan, kebutuhan ekstrem dan kebutuhan aktualisasi diri (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 1, Nomor 1, Januari 2017: 3).

Sedangkan menurut Mufti Salim dalam buku Sutjihati Somantri (2012: 93) mengemukakan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir bathin yang layak (Sutjihati Somantri, 2012:93-94).

Dengan demikian yang pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada tunarungu merupakan proses belajar mengajar terhadap anak didik tentang ajaran agama Islam agar peserta didik memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, yang di Orientasikan kepada peserta didik yang mengalami gangguan dari Indra Pendengaran baik itu *Hearing Impairment* atau kerusakan pendengaran yang meliputi ketulian dan kesulitan mendengar, *Deaf Person* atau orang yang kehilangan pendengaran sekitar 90 dB, dan *Hard Or Hearing* atau kesulitan dalam mendengar (Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Juni 2016:12).

Pembelajaran bagi anak tunarungu dilakukan secara khusus karena mereka mempunyai kekurangan pendengaran. Apalagi jika mereka harus belajar bahasa, maka akan lebih sulit karena mereka tidak dapat

mendengarkan kata-kata (kosakata) yang dicontohkan oleh guru, sehingga tingkat kesulitannya semakin besar. Akan tetapi, pendidikan bagi anak tunarungu merupakan hak karena mereka adalah juga warga negara yang menjadi sasaran pendidikan nasional (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, September 2014:29).

Jadi, kesulitan dalam berbicara akan semakin bertambah sejalan dengan semakin bertambahnya kesulitan pendengaran. Misalnya pada gangguan pendengaran yang parah, seseorang harus mengandalkan mata dari pada telinganya. Meskipun dipaksakan untuk berkomunikasi secara oral, keterbatasan itu akan memaksa mereka untuk mengandalkan bagian tubuh yang lain seperti, mata, gerakan tubuh, wajah, isyarat tangan.

Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, maka anak tunarungu disebut sebagai “*Insan Pemata*”. Melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara. Pada anak mendengar hal tersebut tidak terlalu penting, tetapi pada anak tunarungu untuk dapat memahami bahasa sangatlah penting. Dengan alasan tersebut anak tunarungu lebih banyak membutuhkan waktu. Berapa banyak waktu yang dibutuhkan oleh anak tunarungu untuk belajar memahami bahasa orang lain dan untuk belajar berbicara. Hal ini tergantung kepada kemampuan masing-masing individu serta bantuan dari orang-orang di sekelilingnya.

Selain itu dalam QS. Al Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah

orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dan menjadikannya dalam berbagai suku bangsa agar manusia tersebut saling mengenal. Potongan ayat tersebut bermakna bahwa manusia dianjurkan untuk dapat saling mengenal dan bergaul dengan manusia lain dengan tidak membeda-bedakan satu dengan lainnya (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 7, No. 2, 2018:72).

Dalam masyarakat terdapat anggapan bahwa apabila seseorang tidak mereaksi terhadap panggilan atau tidak mendengar suara tertentu maka orang tersebut dinyatakan sebagai orang tuli. Anggapan tersebut tidak selalu benar, sebab pengertian tuli masih kabur dan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dewasa ini, istilah tuli tidak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan luar biasa. Istilah yang sudah dibakukan ialah tunarungu.

Ada berapa batasan mengenai ketunarunguan tetapi yang akan dikemukakan hanya dua buah sesuai dengan tujuannya ialah tujuan medis dan tujuan dan pedagogis.

- a. Secara medis tunarungu berarti: kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat-alat pendengaran.
- b. Secara pedagogis tunarungu berarti: kekurangan atau kehilangan pendengaran yang mengakibatkan hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam

perkembangan bahasanya. Maka dari itu ia memerlukan pendidikan serta bimbingan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak (mufti salim dan Drs Soemargo Soemarsono,1984,8).

Jadi tunarungu adalah hilang dan tidak berfungsinya baik itu seluruhnya atau pun sedang alat indra pendengaran manusia yang mana hal tersebut dapat menghambat penderita tunarungu dalam melakukan hubungan sosial atau perkembangan bahasa yang sulit untuk dipahami sehingga mengakibatkan ia hanya menggunakan indra penglihatan untuk berkomunikasi dan juga bisa memakai alat bantu pendengaran untuk berkomunikasi , sehingga ia memerlukan sbuah pendidikan khusus agar ia bisa mengerti dalam berkomunikasi.

2. Karakteristik Anak tunarungu

Anak dengan kehilangan pendengaran atau tunarungu memiliki kemampuan *intelektual* yang normal, namun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa karena kurangnya *exposure* (paparan) terhadap bahasa lisan, khususnya apabila gangguan dialami saat lahir atau terjadi pada awal kahidupan.
- b. Mahir dalam bahasa sandi, seperti bahasa isyarat atau pengejaan dengan jari
- c. Memiliki kemampuan untuk membaca gerak bibir
- d. Bahasa lisan tidak berkembang dengan baik, kualitas bicara agak monoton atau kaku
- e. Pengetahuan terbatas karena kurangnya *exposure* terhadap bahasa lisan
- f. Mengalami isolasi sosial, keterampilan sosial yang terbatas, dan kurangnya kemampuan mempertimbangkan perspektif orang lain karena kemampuan komunikasi terbatas

Jadi anak tunarungu ini memiliki ciri yang dapat dikenali secara dini yaitu berupa perkembangan bahasa yang lambat, pengetahuan terbatas, kualitas bicara yang kaku

3. Penyebab Anak tunarungu

Penyebab terbesar menurut Graham (2004) dalam buku Dinie Ratri Desiningrum, 75% tunarungu disebabkan oleh *abnormalitas genetik*, bisa dominan atau *resesif*. Selain itu, lahir prematur juga menjadi penyebab signifikan tunarungu dan sering dihubungkan dengan kelainan fisik lain, masalah kesehatan, dan kesulitan belajar (Dinie Ratri Desiningrum, 2016: 88-89).

Gangguan pendengaran yang dialami anak atau orang tunarungu disebabkan oleh dua penyebab, yaitu penyebab genetik dan penyebab dari lingkungan atau pengalaman (*environmental/experiental*). Kedua faktor ini mempunyai efek pada pendengaran selama masa pra kelahiran, selama periode kelahiran, dan setelah kelahiran.

Secara genetik, gangguan pendengaran dapat diturunkan orang tua kepada anak-anaknya, baik itu melalui gen-gen *resesif* maupun gen-gen *dominan*. Sedangkan faktor lingkungan atau pengalaman terbagi ke dalam beberapa faktor, antara lain: pertama, lahir prematur. Bayi yang lahir secara prematur beresiko tinggi mengalami gangguan pendengaran, prematur juga merupakan faktor terjadinya hambatan lain, *Rubella* merupakan virus yang sering kali dikaitkan dengan kehilangan pendengaran (*hearing loss*).

Kesadaran para wanita hamil dan kemudahan akses vaksin atas virus ini, jumlah penderita gangguan pendengaran yang diakibatkan menjadi lebih sedikit. Virus lain yang dapat menyebabkan gangguan pendengaran adalah radang selaput otak, sumsum tulang belakang, radang otak, gondok, dan *influenza*. Ketidak sesuaian Rh darah (*blood incompatibility*). Bila seorang wanita dengan Rh darah negatif mengandung janin dengan Rh darah positif. Ini bisa dicegah melalui obat berdasarkan resep dokter yang disebut Rho

Gam. Dan juga Radang telinga tengah, yaitu pembentukan cairan di telinga bagian tengah dapat terjadi jika jika saluran *eustacheus* terhalang disebabkan infeksi atau faktor lain. Kelima, pemakaian obat-obatan terutama yang termasuk dalam kelompok mycin (strapto mycin, neomycin, dan lain-lain).

Boothroyd dalam Abdul Hadis menjelaskan bahwa karakteristik anak yang mengalami kehilangan pendengaran dicirikan oleh masalah *sensorik*. Masalah sensorik yang dialami anak ditandai dengan gangguan, antara lain: perceptual, bicara, komunikasi, kognitif, sosial, emosional, Pendidikan, intelektual dan vokasional. Karakteristik tersebut mesti dipahami oleh orang tua, guru, dan masyarakat untuk mempermudah proses pembelajaran anak di sekolah, di rumah, dan di masyarakat (Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018).

Kelainan pendengaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, akan tetapi penyebab utama dari kelainan pendengaran adalah sebagai berikut:

- a. *Hederitas* atau keturunan. Berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa kelainan pendengaran dapat disebabkan oleh faktor keturunan. Faktor ini dikenal dengan istilah *congenital hearing infairment*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa 30% tulisan yang terjadi pada usia sekolah adalah disebabkan oleh faktor keturunan.
- b. *Rubela* atau *german measles* atau cacar jerman yang dialami oleh ibu yang sedang hamil terutama pada usia kandungan 3 bulan pertama, merupakan penyebab kelainan pendengaran dan berbagai kelainan pada anak yang dilahirkannya.
- c. Kelahiran prematur dapat menjadi penyebab kelainan pendengaran pada anak.
- d. Meningitis adalah sejenis bakteri atau virus yang menyebabkan penyakit infeksi yang dapat merusak sistem pendengaran terutama dalam bagian telinga sehingga menyebabkan kelainan pendengarab pada anak yang mengalami keadaan ini.

e. *Blood incompatibility* adalah keadaan yang terjadi karena kerusakan sel dan jaringan saraf yang terjadi waktu saat mengalami masa kehamilan atau mengandung. Ketulian dan kelainan yang lain dapat terjadi apabila sistem anti *bodies* ibu hamil mengalami kerusakan (Martini Jamaris, 2018:156)

Jadi, banyak hal yang menyebabkan tunarungu tersebut yaitu bisa jadi dari faktor keluarganya sendiri, misalnya terkena penyakit cacar air, radang otak, terpapar waktu suara keras atau musik dalam waktu yang lama dan juga karna bertumpuknya kotoran telinga. Maka dari itu orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya lagi, kecuali emang bawaan dari lahir.

4. Pencegahan *Insiden* Ketunarunguan

Untuk meminimalkan *insiden* pada anak-anak, upaya-upaya yang bersifat *preventif* akan lebih baik. Hal ini dimaksudkan menghindari keadaan yang lebih buruk lagi, disamping sebagai bantuan supaya anak-anak kita tidak mengalami ketunarunguan. Menurut kurun waktunya, upaya pencegahan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Masa persiapan, yaitu masa sebelum kedua insan melakukan perkawinan.

Pada masa ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

 - 1) Kedua calon suami istri memeriksa kesehatan dirinya.
 - 2) Senantiasa menjaga diri agar dapat terhindar dari penyakit-penyakit yang mungkin dapat menyebabkan kelainan pada dirinya.
 - 3) Menjaga diri agar tidak terkena infeksi yang sngat membahayakan
- b. Masa Pranatal, yaitu masa ketika bayi berada dalam kandungan. Hal-hal yang perlu di perhatikan pada masa pranatal adalah sebagai berikut:
 - 1) Menjaga supaya ibu yang mengandung tetap mendapat vitamin yang cukup dan makanan yang mempunyai gizi tinggi, agar anak yang dikandungnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal, dan tidak mengalami kelainan pada organ pendengarannya.

- 2) Selama mengandung secara *periodik* ibu harus rajin memeriksakan diri ke balai kesejahteraan ibu dan anak (BKIA), atau ke klinik bersalin yang lain barangkali terdapat kelainan-kelainan dalam kandungannya.
 - 3) Jika terjadi kelainan-kelainan pada kandungannya, maka secepatnya memeriksakan diri ke dokter ahli kandungan sebab jika *placenta* rusak dapat mengakibatkan ketunarunguan pada anak.
 - 4) Kesehatan ibu dijaga agar tidak terjadi kelahiran sebelum tiba waktunya (prematurn).
 - 5) Suasana emosi ibu yang sedang mengandung harus selalu baik, tidak selalu gelisah, tidak tertekan, tegang, atau kurang stabil sebab keadaan emosi yang negatif kemungkinan dapat berakibat lahir yang prematur.
 - 6) Ibu yang sedang prematur sebaiknya menghindarkan diri dari pekerjaan-pekerjaan yang berat, karena hal ini dapat menyebabkan letak kandungan yang tidak normal. Misalnya mengangkat beban berat, kerap kali naik turun bersepeda.
 - 7) Selama ibu mengandung sebaiknya tidak mengonsumsi obat-obat antibiotik yang dapat membahayakan kandungannya. Misalnya *kinine*, *aspirin*, dan obat-obat lain diluar petunjuk dokter.
 - 8) Menjaga diri agar selama ibu mengandung tidak terserang penyakit, seperti *influenza*, *sypilis*, batuk rejan, dan lain lain.
 - 9) Menjaga diri agar tidak terjadi keracunan darah yang dapat merusak jaringan organ pendengaran.
- c. Masa Natal, yaitu masa bayi dalam proses lahir. Hal yang perlu diperhatikan pada masa natal ini antara lain sebagai berikut.
- 1) Sedapat mungkin dalam proses lahir dihindarkan penggunaan tang, karena lahir dengan bantuan tang terdapat kemungkinan dapat merusak *sentral* saraf pendengaran.
 - 2) Dalam proses lahir seyogianya selalu dalam pengawasan dokter, sehingga jika terjadi kelainan dan kesukaran dalam melahirkan, secara

cepat dapat diberi pertolongan, menghindari kelainan yang dapat mengakibatkan ketunarunguan.

- 3) Ibu yang melahirkan sebaiknya mematuhi petunjuk dokter supaya tidak terjadi kesukaran dalam proses lahir yang sering juga mengakibatkan *anocia*.
- d. Masa Posnatal, yaitu masa setelah bayi dilahirkan. Hal-hal yang perlu di perhatikan pada masa setelah bayi dilahirkan antara lain sebagai berikut:
- 1) Penjagaan kesehatan, kebersihan dan keagamaan pada masa bayi dan kanak-kanak adalah sangat penting untuk mencegah timbulnya infeksi pada organ pendengaran dan rongga mulut.
 - 2) Pada waktu anak sakit temperaturnya dijaga agar tidak terus meninggi, sebab hal itu dapat berakibat kelemahan saraf dengar.
 - 3) Mengadakan pengawasan terhadap makanan anak, agar terhindar diri dari keracunan darah yang dapat merusak atau menghambat pertumbuhannya.
 - 4) Mengadakan pengawasan agar anak-anak tidak bermain dengan permainan yang dapat membahayakan kondisi dirinya, misalnya dapat menyebabkan geger otak, pendarahan otak, infeksi otak, dan lain-lain yang dapat merusakkan fungsi organ-organ pendengaran (Mohammad Efendi, 2008:69-71).
 - 5) Dampak Gangguan Pendengaran dan Aspek Perkembangan Anak Tunarungu

Ketika anak telah terdiagnosa menderita kehilangan pendengaran, anak pada awalnya akan kesulitan memunculkan emosi dalam perilaku seperti perilaku cemas, takut, marah atau depresi. *Self-esteem* mereka akan rendah karena berkurangnya komunikasi dan kemampuan bahasa mereka, dan tingkat kepercayaan diri mereka juga ikut terpengaruh.

Dalam segi komunikasi dan bahasa, anak akan belajar untuk membangun keterampilan komunikasi dalam bentuk lain, seperti bahasa

tubuh, gerak tubuh, atau ekspresi wajah, yang akan mewakili informasi tentang apa yang diinginkan seseorang dan apa yang dirasakan (Dinie Ratri Desiningrum, 2016: 90).

5. Klasifikasi Anak Tunarungu Berdasarkan Sebab Terjadinya Ketunarunguan

a. Tunarungu Konduktif

Ketunarunguan tipe konduktif ini terjadi karena beberapa organ yang berfungsi sebagai penghantar suara di telinga bagian luar, seperti liang telinga, selaput gendang, serta ketiga tulang pendengaran yang terdapat di telinga bagian dalam dan dinding labirin yang mengalami kerusakan atau gangguan. Ada beberapa kondisi yang menghalangi masuknya bunyi atau getaran ke organ yang berfungsi sebagai penghantar, yaitu tersumbatnya liang telinga oleh kotoran telinga, atau kemasukan benda-benda asing lainnya; mengeras, pecah, berlubang pada selaput gendang telinga dan ketiga tulang pendengaran. sehingga efeknya dapat menyebabkan hilangnya daya hantaran organ tersebut

b. Tunarungu Perspektif

Ketunarunguan tipe perspektif disebabkan terganggunya organ-organ pendengaran yang terdapat di belahan telinga bagian dalam. Sebagaimana diketahui organ telinga bagian dalam memiliki fungsi sebagai alat persepsi dari getaran suara yang dihantarkan oleh organ-organ pendengaran di belahan telinga bagian luar dan tengah. Ketunarunguan perspektif ini terjadi jika getaran suara yang diterima oleh telinga bagian dalam yang bekerja mengubah rangsang *mekanis* menjadi rangsang *elektris*, tidak dapat diteruskan ke pusat pendengaran di otak.

c. Tunarungu Campuran

Ketunarunguan tipe campuran ini sebenarnya untuk menjelaskan bahwa pada telinga yang sama rangkain organ-organ

telinga yang berfungsi sebagai penerima dan penghantar ransangan suara mengalami gangguan, sehingga yang tampak pada telinga tersebut telah terjadi campuran antara ketunarunguan konduktif dengan ketunarunguan perspektif (mohammad efendi,2009,63-64).

6. Intervensi Pendidikan Bagi Anak Tunarungu

Kurikulum sekolah *reguler* cukup cocok untuk siswa tunarungu (Ormrod, 2008), namun ada beberapa penyesuaian yang dapat mendorong keberhasilan mereka bila berada di kelas pendidikan umum, diantaranya:

- a. Meminimalkan kebisingan yang tidak perlu, karena apabila anak tunarungu belajar menggunakan alat bantu dengar, suara-suara tertentu akan mengganggu konsentrasi mereka, maka bisa diantisipasi dengan menggunakan bahan kedap suara pada kelas.
- b. Lengkapi presentasi auditori dengan informasi visual dan aktivitas *konkret*
- c. Guru sebaiknya berkomunikasi melalui cara yang membuat siswa tunarungu dapat mendengar dan mampu membaca gerak bibir
- d. Siswa lain bisa diajarkan bahasa isyarat, hal ini bertujuan agar siswa lain juga dapat berkomunikasi dengan siswa tunarungu

Menurut Santrock (2009), pendekatan pendidikan yang dapat dilakukan untuk anak dengan gangguan pendengaran melalui pendekatan oral dan manual. Pendekatan oral meliputi penggunaan pembacaan gerakan bibir, pembacaan cara bicara (mengandalkan isyarat visual untuk mengajar membaca). Pendekatan manual meliputi bahasa isyarat dan pengejaan menggunakan jari.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka dapat kita pahami bahwasanya anak tunarungu Jadalah hilang dan tidak berfungsinya baik itu seluruhnya atau pun sedang alat indra pendengaran manusia yang mana hal tersebut dapat menghambat penderita tunarungu dalam melakukan hubungan sosial atau perkembangan bahasa yang sulit

untuk dipahami sehingga mengakibatkan ia hanya menggunakan indra penglihatan untuk berkomunikasi dan juga bisa memakai alat bantu pendengaran untuk berkomunikasi, sehingga ia memerlukan sebuah pendidikan khusus agar ia bisa mengerti dalam berkomunikasi.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang *relevan* dengan penelitian ini dilakukan oleh I Gusti Ayu Sri Astiti yang berjudul *Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Menstransformasikan Tari Pendet Pada Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Bandung*.

Penelitian ini juga memfokuskan kepada kesulitan-kesulitan guru dalam mentransformasikan Tari Pendet pada anak penyandang tunarungu yaitu, guru tidak dapat pula memaksakan diri untuk menekan anak-anak agar bisa sesuai dengan apa yang menjadi kaidah dalam menerima materi yang disampaikan, karena melihat kemampuan anak dan kekurangan yang dimiliki seperti, gangguan psikologis, seperti saat anak sedang kesal atau sedih karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk membujuk mereka agar mereka mau mengikuti materi yang akan disampaikan. Ketika anak-anak sedang kesulitan saat mengingat materi tari pendet atau gerakan-gerakan tari pendet di saat itu anak-anak akan menunjukkan reaksi menangis, marah ada pula yang tidak mau di ajak berkomunikasi.

Gangguan dari luar studio latihan terkadang banyak sekali anak-anak lain berlalu lalang di depan studio tari, sehingga mengurangi konsentrasi mereka pada materi yang sudah disampaikan oleh pemandu atau guru. Kesulitan guru dalam mentransformasikan materi Tari sangat luas, dan sangat kompleks untuk dipelajari karena menyangkut sekurang-kurangnya aspek *psikologi, neurologi*, pendidikan dan aspek kehidupan sosial anak dalam keluarga/masyarakat. Setiap disiplin ilmu memiliki cara pandang yang berbeda dalam memahami dan menjelaskan fenomena kesulitan pemahaman yang dialami oleh seorang anak.

Ketika seorang anak memahami seni memerlukan kemampuan dalam beberapa aspek yaitu: cekatan, pola pemahaman, faktual, kinestetik, kemampuan mengingat, proses kongnitif, dan perhatian. Kemampuan-kemampuan tersebut bersifat *internal* di dalam otak. Pada anak tunarungu pengembangan pendengaran sering mengganggu proses belajar dan memahami tari pendet tersebut. Gangguan sematik (bahasa), sebagian besar dari anak-anak tuna-rungu mengalami kesulitan dalam memahami bahasa, karena bahasa yang mereka pergunkan sejak kecil adalah bahasa isyarat yang baku (tidak pasti). Maka seorang guru kesulitan dalam memulai dengan bahasa yang baru mereka ketahui.

Upaya Guru dalam Mentransformasikan Tari Pendet pada anak tunarungu yaitu dengan cara mengkombinasikan beberapa metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebgaiian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat ([http / /Ejournal. Vol. 1 No.2 Oktober 2017](http://Ejournal.Vol.1No.2Oktober2017)).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni Penelitian ini juga memfokuskan kepada Hasil penelitian menjelaskan anak berkebutuhan khusus dapat diajar dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek, serta penggunaan isyarat yang dilakukan oleh guru bergantung pada kelas yang sedang dihadapi. Metode oral merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih anak tunarungu dapat berkomunikasi secara lisan (verbal) dengan lingkungan orang yang mendengar. Agar anak tunarungu mampu berbicara dan berpartisipasi dengan orang-orang di sekelilingnya, yaitu dengan melibatkan anak tunarungu bicara secara lisan dalam setiap kesempatan. Diberikannya kesempatan kepadanya bicara maka secara tidak langsung anak termotivasi membiasakan bicara secara lisan.

Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)-B Putera Asih Kediri bahwa pada pelaksanaan metode oral pada anak tunarungu masih rendah karena masih menggunakan bahasa isyarat dan masih banyak guru yang mengalami kesulitan untuk membiasakan anak untuk berbicara secara oral. Begitu juga halnya dengan kegiatan di dalam kelas, ditemukan bahwa masih diterapkannya bentuk pembelajaran *konvensional* yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi tanpa *interaksi* dan komunikasi dengan siswa menyebabkan tidak meratanya materi yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan metode oral pada anak tunarungu di SLB-B Putra Asih Kediri belum terlalu diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode oral siswa tunarungu berjalan kurang maksimal, disebabkan oleh keadaan siswa dalam pelaksanaan metode oral yang *heterogen* yang mana beragamnya kemampuan *intelengensi* dan kemampuan *motorik* siswa serta kurangnya jam pembelajaran serta tidak adanya pembelajaran *individual* (Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fauza Ardianto tentang Pembelajaran pendidikan agama islam(Pai) Pada siswa Tunarungu di SLB yayasan suka dharma, tahun ajaran 2017/2018 yang mana penelitian ini juga membahas salah satu dari penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang metode mengajar guru PAI yang ada SLB yayasan suka dharma Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Yayasan Sukadharma. Metode pembelajaran PAI di SLB Yayasan Sukadharma diantaranya: metode ceramah, metode latihan, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Dari metode-metode semuanya diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan disesuaikan dengan keadaan siswa yang mengalami ketunarunguan.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Guru bagi masyarakat awan selama ini dipahami

sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pergeseran pengertian guru dari orang yang pekerjaannya mengajar menjadi pendidik profesional, tetapi bagi sebagian orang mungkin tidak begitu dimasalahkan. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa bagi arah pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman terhadap guru dari mengajar menjadi pendidik sudah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah disahkan baik aturan tentang Guru dan Dosen.

Hukum memberikan penjelasan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dengan kemampuan tenaga profesional. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
- 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.

6) Berikan penilaian.

7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

8) Ciptakan persaingan dan kerjasama (Vol.3.No.1 (2015) 73-82)

Jadi untuk penelitian yang relevan untuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini ada empat buah seperti yang tertera diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah (*field research*) dalam bentuk deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dengan kata-kata semua kejadian atau fenomena sesuai dengan kajian penelitian penulis dan tidak menggunakan rumus statistik dalam pengolahan data tapi hanya menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan, melalui observasi dan dokumentasi.

Dimana penulis melakukan penelitian di sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) Negeri Limakaum. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib dilihat dari segi metode, strategi, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi, baik dari kata-kata maupun lisan orang-orang yang menjadi subjek penelitian. (Lexy Moleong, 2007, hal 71)

Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah *survey* yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara jelas jadi penulis bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa

Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, melalui wawancara dan observasi, dengan langsung turun langsung turun kelapangan untuk mengumpulkan data.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti lansung terjun ke lapangan untuk melakukan pedoman wawancara dengan menggunakan alat-alat seperti handpone, kamera, buku, lalu mengumpulkan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012:307).

Jadi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mana yang menjadi istrumen utamanya adah peneliti sendiri, selanjutnya setelah penelitian ini menjadi fokus dan jelas, maka selanjutnya peneliti mengembangkan hasil penelitian tersebut menjadi penelitian yang sederhana sehingga nampak pembahasan yang dilakukan oleh peneliti yang diharapkan mampu melengkapi dan membandingkan dengan data yang sebenarnya, atau data yang didapat melalui observasi dan wawancara, dalam hal ini peneliti sendiri yang langsung turun kelapangan untuk melakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat yang membantu dan mendukung peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

D. Sumber Data

Sumber data yang penulis lakukan dalam pembahasan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang mengajar materi salat wajib di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar

2. Sumber Data Sekunder .

Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang bersumber dari siswa dan data siswa yang didapatkan oleh penulis dilapangan dan juga Dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian atau gejala (Emzir, 2010:37).

Jadi dalam penelitian ini Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang penulis lakukan dilakukan adalah wawancara langsung dengan informan penelitian untuk mendapatkan data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

Jadi wawancara yang dilakukan penulis yaitu dilakukan dengan melakukan percakapan langsung dengan informan/guru PAI ,dengan

mengajukan pertanyaan terhadap informan dengan berpedoman kepada kisi-kisi wawancara yang telah disetujui oleh pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis data model interaktif dari (Miles dan Huberman 1994 dalam Lexy J Moleong, 2007. Hal 209-210):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, mengabstraksikan dan penstransformasian data kasar yang di dapat di lapangan sejak awal sampai akhir penelitian.

Jadi penulis mengumpulkan data yang sudah didapat lalu penulis mereduksi data agar data yang didapatkan di lapangan tidak bertumpuk lalu dengan reduksi data tersebut penulis menyimpulkan data yang telah di dapat dari lapangan tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan merupakan proses pemberian kesimpulan informasi yang sudah disusun, dimana memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tidakan dalam penyajian data. Penyajian data merupakan gambaran secara menyeluruh. Dalam hal ini ada beberapa proses yang penulis lakukan antara lain:

- a. Mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi berkelompok.
- b. Masing-masing kelompok menunjukkan *tripologi* yang ada kesesuaiannya dengan rumusan masalah.
- c. Masing-masing *tripologi* yan trdiri atas sub-sub yang bisa jadi merupakan urutan atau prioritas kejadian.
- d. Data diklasifikasikan berdasarkan tema inti

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam peneliti ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sebelumnya(sugiyono, 2010,p246-252).

Data yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, kemudian diproses agar menjadi data yang siap disajikan untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru berbeda dari temuanyang sudah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebelum penulis memaparkan tentang hasil penelitian, mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) bagi Siswa Tunarungu di Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan tentang temuan umum penelitian yaitu:

1. Sejarah SLBN 1 Limakaum.

Dari informasi yang diberikan oleh kepala sekolah SLB Negeri 1 Limakaum, bahwa SLBN 1 Limakaum Batusangkar ini dibangun pada tahun 2005 melalui bantuan bidang pembinaan Subdit PLB (Pendidikan Luar Biasa). Pada waktu bangunan sekolah masih berbentuk SMPLB saja . dengan seiring berjalannya perkembangan peserta didik pada tahun 2008 nomor klatur sekolah ini diganti tidak lagi menjadi SMPLB tapi diganti dengan SLB yang mana SLB itu bersifat satu unit yang bisa menampung dari SD, SMP, SMA.

Secara umum kurikulum sekolah ini mengacu pada kurikulum nasional terutama bagi anak-anak tunanetra, tunarungu tunagrahita, yaitu anak-anak yang tidak memiliki intelegensi dibawah rata-rata itu mengacu pada kurikulum nasional, bagi anak yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata digunakan kurikulum lokal artinya, kurikulum itu sudah dimodifikasi sedemikian rupa dengan kebutuhan mereka yang tidak diikutkan untuk UN, setelah itu sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang mana sebelum itu masih menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Letak Geografis SLBN 1 Limakaum.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Limakaum, Batusangkar Kabupaten Tanah Datar merupakan UPT Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini berada pada lokasi yang sangat strategis di antaranya:

- a. Sekolah ini berada di Ibu Kota Kabupaten Tanah Datar.
- b. Akses menuju sekolah sangatlah lancar, sebab berada pada jalan protokol yaitu; Jalan Jendral Sudirman, Limakaum-Batusangkar.
- c. Berada pada komplek perkantoran yang mana meliputi:
 - 1) Kantor Camat Limakaum (10 m).
 - 2) Kantor Koramil Limakaum (100 m).
 - 3) Kantor Polsek Limakaum (100 m).
 - 4) Puskesmas Limakaum (125 m).
 - 5) Kantor Wali Nagari Limakaum (100 m).
 - 6) Kantor Wali Jorong Tigo Tumpuk (5 m).
 - 7) SMP Negeri 3 Batusangkar (50 m).
 - 8) MAN Negeri 2 Batusangkar (50 m).
 - 9) SD Negeri 01 Limakaum (200 m).
 - 10) Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar (800 m).
 - 11) Hotel Bugen Ville (80 m).

Nagari Limakaum beriklim tropis dengan rata-rata suhu udara 27 derajat *Celcius* dan curah hujan rata-rata 221 mm per tahun. Sekolah memiliki sarana dan prasana yang memadai seperti ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang komputer, ruang belajar, aula, ruang keterampilan, kantin, ruang asesment,dan ruang terapis. Dengan kondisi demikian, dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.

3. Profil SLBN 1 Limakaum.

- a. Nama sekolah : SLB Negeri 1 Limakaum.
- b. No Statistik Sekolah :
- c. NPSN :
- d. Alamat Sekolah : Jalan Jendral Sudirman, Limakaum-Batusangkar.
- e. Nama Kepala Sekolah : RAMSIDAH S.Pd.
- f. Telepon/HP/Fax/email :
- g. Kategori Sekolah : Negeri.
- h. Tahun beroperasi :
- i. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah.
- j. Luas Lahan/Tanah :
- k. Luas Tanah Terbangun :
- l. No Rekening Rutin Sekolah :
- m. Nama Bank :
- n. Cabang :

4. Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan SLBN 1 Limakaum.

a. Visi Satuan Pendidikan SLBN 1 Limakaum.

Visi SLB Negeri 1 Limakaum adalah; *“Terwujudnya layanan prima berbasis imtaq, berilmu, berdaya saing, mandiri dan bertanggung jawab”*.

1) Layanan prima

Layanan prima merupakan wujud nyata bagi sekolah untuk memberikan kepuasan secara menyeluruh terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan. Dengan perkataan lain, layanan prima berarti pelayanan yang akan memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi orangtua peserta didik dan masyarakat pengguna satuan pendidikan.

Layanan prima memerlukan totalitas karena akan menarik hati calon pelanggan atau pemakai jasa satuan pendidikan. Sehingga pendidikan yang diselenggarakan di SLB Negeri 1 Limakaum wajib membudayakan senyum, sapa, dan salam (3S).

2) Iman dan taqwa

Iman adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Sedangkan taqwa adalah “memelihara”. Dengan demikian, iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata. Maksud dari memelihara itu adalah memelihara hubungan baik dengan Allah SWT., memelihara diri daripada sesuatu yang dilarang-Nya. Melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Peserta didik SLB Negeri 1 Limakaum diharapkan memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat atas apa-apa yang diyakininya yang bersumber dari norma agama dan norma sosial.

3) Berilmu

Ilmu merujuk pada pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang sistematis dan diusahakan secara sadar dan dimanfaatkan untuk kebaikan. Peserta didik SLB Negeri 1 Limakaum diharapkan memiliki ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri, orang lain dan masyarakat untuk kebaikan dirinya.

4) Berdaya Saing

Daya saing adalah suatu keunggulan pembeda dari yang lain meliputi keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, dan atau daya saing merupakan kemampuan sesuatu atau seseorang untuk

tumbuh dan berkembang dengan baik diantara intensitas sejenis dalam suatu lingkungan yang sama.

5) Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain, mampu hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya. Peserta didik SLB Negeri 1 Limakaum diharapkan memiliki kemandirian dalam hal ekonomi dan sosial. Kemandirian ekonomi dalam arti tidak banyak bergantung pada orang lain mampu memenuhi kebutuhan hidupnya paska sekolah. Sedangkan kemandirian sosial dimaksudkan peserta didik mampu berkomunikasi inter dan antar personal, mampu melakukan mobilitas ke sekolah tanpa diantar orang tua, dan mampu melakukan transaksi keuangan.

6) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah merupakan bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap diri sendiri, lingkungan alam, dan lingkungan sosial budaya. Peserta didik SLB Negeri 1 Limakaum diharapkan mampu mewujudkan sikap dan tanggung jawabnya terhadap tugas dan perbuatan yang dilakukan.

b. Misi Satuan Pendidikan SLBN 1 Limakaum.

- 1) Memberikan layanan pembelajaran secara optimal untuk perkembangnya peserta didik secara mandiri.
- 2) Memberikn pendidikan agama/akhlak mulia melalui praktik ibadah secara bersama setiap jumat seminggu sekali dalam upaya mendukung Penguatan Pendidikan Karakter.
- 3) Mengoptimalkan potensi, minat dan bakat anak berkebutuhan khusus melalui pelayanan pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif.

- 4) Mengintensifkan pelatihan kecakapan hidup melalui pembinaan fisik, mental dan sosial antar pribadi, penguasaan keterampilan tertentu, sesuai dengan potensi minat dan bakat siswa.
 - 5) Mengembangkan manajemen berbasis sekolah dan masyarakat melalui kerja sama kemitraan.
 - 6) Memperluas jangkauan layanan pendidikan khusus dengan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.
- c. Tujuan Satuan Pendidikan SLBN Limakaum.

Tujuan sebagaimana yang dimaksud dalam satuan pendidikan secara rinci adalah memberikan pendidikan dan pengajaran agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat.

- 1) Menumbuhkan keyakinan beragama agama yang kuat sehinggadapat menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Melakukan pembiasaan yang mencerminkan nilai luhur karakter budaya bangsa seperti, sumbang duo baleh yang ada pada filosofi minangkabau, Sopan, Santun, Seyum, Salam, Sapa (5) disiplin.
- 3) Memahami kelebihan dan kekurangan diri sehingga dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan karakter dan kekhususannya.
- 4) Menunjukkan kemampuan berfikirlogis,kritis,dan kreatif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat dasar berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya
- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kratif sehingga dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari

- 7) Memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai sehingga dapat mengaktualisasikan diri dan bekerja sama dengan kelompok maupun lingkungannya
- 8) Melakukan aktifitas harian secara mandiri
- 9) Mematuhi aturan sosial yang berlaku dilingkungan masyarakat
- 10) Memiliki keterampilan yang memadai sebagai bekal hidup dan kehidupan di masyarakat.
- 11) Memiliki kemampuan interpersonal yang memadai untuk menjalin kerjasama dan pengembangan usaha.

5. Data Siswa SLB Negeri 1 Limakaum.

Tabel : Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020

a. **Tabel 1.1 : Satuan Pendidikan SDLB**

Jenis Kekhususan	Kelas												Jumlah		
	1		2		3		4		5		6		L	P	Jlh
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	-	2	-	2	2	2	7	1	-	1	2	1	11	9	20
C	1	1	3	3	8	2	6	2	1	-	4	5	23	13	36
C1	1	1	2	1	2	-	2	1	3	1	1	2	11	6	17
D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4	4	5	6	12	4	15	4	4	2	7	8	48	28	76

b. **Tabel 1.2 : Satuan Pendidikan SMPLB**

Jenis Kekhususan	Kelas						Jumlah		
	7		8		9		L	P	Jlh
	L	P	L	P	L	P			
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	1	-	-	-	1	1	2	1	3
C	6	2	5	6	4	3	15	11	26
C1	3	1	4	3	1	1	8	5	13
D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	2	3	-	-	2	3	5
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10	3	11	12	6	5	27	20	47

c. Tabel 1.3 : Satuan Pendidikan SMALB

Jenis Kekhususan	Kelas						Jumlah		
	10		11		12		L	P	Jlh
	L	P	L	P	L	P			
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B	-	-	-	3	-	2	-	5	5
C	2	2	-	1	6	1	8	4	12
C1	3	4	-	-	-	-	3	4	7
D	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	1	-	1	1
Autis	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	6	-	4	6	4	11	14	25

Keterangan

- 1) A = Tunanetra
- 2) B = Tunarungu
- 3) C1= Tunagrahita Sedang
- 4) C = Tunagrahita Ringan
- 5) D1= Tunadaksa Sedang
- 6) D = Tunadaksa Ringan

Peserta didik SLB Negeri 1 Limakaum menyebar dari berbagai kecamatan diantaranya a) Kec. Limakaum, b) Kec. Rambatan, c) Kec. Sungai Tarab, d) Kec. Salimpaung, e). Kec. Padang Ganting, f) Kec. Tanjung Emas, dan g) Kec. Pariangan. Dalam menjalankan proses pengembangan untuk mencapai visi dan misi, sekolah mengembangkan kerjasama lintas sektoral melalui kelembagaan maupun non kelembagaan.

6. Tabel 1.4 : Data Guru dan Tenaga Pendidik SLBN 1 Limakaum

**DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
SLB NEGERI LIMAKAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

No	Nama	JK	NIP/Tanggal Lahir	Jabatan	Gol	Ijazah Terakhir	Status	TMT di Sekolah	KGB YAD
1	Iriyandi S.Pd	L	19620117 199003 1 003	Kepala sekolah	IV/b	S1. PLB	PNS	07 Agt 2006.	Maret 2020
2	RAMSIDAH S.Pd	P	19670101 199203 2 008	Guru	IV/b	S1 PLB	PNS	01 Sep 2007	Maret 2020
3	SRI HASTUTI S.Pd	P	19660320 199412 2 001	Guru	IV/a	S1 PLB	PNS	01 Mei 2009	Desember 2020
4	HERMAN S.Pd	L	19610926 199403 1 001	Guru	III/d	S1 PLB	PNS	01 Feb 2009	Maret 2020
5	EITRIYANI S.Pd	P	19800811 200801 2 004	Guru	III/c	S2 BK	PNS	01 Agt 2008	Januari 2019
6	DASNI S.Pd	P	19810319 200801 2 002	Guru	III/c	S1 PLB	PNS	01 Agt 2008	Januari 2019
7	IRA FATMAWATI S.Pd	P	19780525 200801 2 007	Guru	III/c	S1 PLB	PNS	01 Jan 2005	Januari 2019
8	ELI ROSNA S.Pd	P	19681111 200801 2 003	Guru	III/b	S1 PLB	PNS	01 Jan 2005	Januari 2019
9	YURNALIS S.Pd	P	19670131 200801 2 001	Guru	III/b	S1 PLB	PNS	01 Jan 2005	Januari 2019
10	ELIZAWARNI S.Pd	P	19711004 200801 2 001	Guru	III/b	S1 PLB	PNS	01 Jan 2005	Januari 2019
11	DANAR W. S.Pd	L	19870426 201403 1 001	Guru	III/a	S1 PTI	PNS	08 April 2014	Maret 2020
12	MUSYFI ULWAN P. S.Pd	L	19870917 201403 1 001	Guru	III/a	S1 P.Sendirata	PNS	08 April 2014	Maret 2020
13	NELA KUSUMA S.Pd	P	19890626 201403 2 002	Guru	III/a	S1 TT Busana	PNS	08 April 2014	Maret 2020
14	PINA NOFALIA S.Pd	P	19891111 201403 2 001	Guru	III/a	S1 PLB	PNS	08 April 2014	Maret 2020
15	Ance Oktavia S. Pd	p	19940103 201403 2 002	Guru	III/a	S1 PLB	PNS	08 April 2014	Maret 2020
16	DESMAWATI S.Pd	P	19711231	Guru	-	S1 PLB	H	01 Jan 2005	-
17	MURSI ANDRIYANI S.Pd	P	19770106	Guru	-	S1 PLB	H	01 Jan 2005	-
18	YULIA FITRI S.Pd	P	19850505	Guru	-	S1 TT Busana	H	01 Jan 2011	-
19	SURNAWATI S.Pd	P	19680807	Guru	-	S1 PLB	H	01 Jan 2005	-
20	ANDRIYANI S.Pd	P	19620622	Guru	-	SGPLB	H	01 Jan 2005	-
21	WINDI PRATAMA P S.Pd	L	19901105	Guru	-	S1 PLB	H	01 Okt 2015	-
21	ENDRO A. S.Pd	L	19910506	Guru	-	S1 PJOK	H	02 Jan 2017	-
22	ZUL INDRA	L	19731228	P. Keb	-	SMA	H	02 Jan 2018	-
23	ERWIN	L	19670904	Satpam	-	SMA	H		-

B. Temuan Khusus

1. Bagaimana metode mengajar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 s/d 18 Januari 2020 maka berikut hasil yang didapat dari informan I dan II.

- a. Metode Mengajar

Berdasarkan permasalahan siswa, peneliti memberikan pertanyaan pada informan (guru tersebut adalah satu-satunya guru PAI yang mengajar di SLBN LimaKaum) yang mana mengenai metode mengajar guru yaitu dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib, disini peneliti mengajukan pertanyaan yaitu tentang metode ibuk selaku informan dalam menyampaikan pembelajaran materi ibadah salat wajib tersebut maka, metode apa yang ibuk gunakan dalam mengajarkan materi ibadah salat tersebut ?

Berdasarkan informasi dan penjelasan yang di dapat dari informan SMPLBN I LimaKaum tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk metode mengajar yang informan tersebut gunakan dalam mengajarkan materi salat wajib terdapat 3 metode:

- 1) Metode Ceramah.
- 2) Metode Tanya Jawab.
- 3) Metode Demonstrasi.

Yang mana tiga metode ini (Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi) di kolaborasikan satu sama lain terkadang dalam menyampaikan materi ibadah salat wajib ini kepada siswa tunarungu informan menjelaskan

bahwa ia lebih mengutamakan menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait metode Demonstrasi tadi yaitu kenapa ibuk informan tertarik dan bahkan mengutamakan menggunakan metode demonstrasi ini dalam pelaksanaan pembelajaran materi salat wajib? menurut penjelasan guru tersebut informan kenapa ia cenderung menerapkan, menggunakan metode Demonstrasi, tentu dalam menggunakan metode pembelajaran kita juga tergantung pada materi yang diajarkan jika hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab juga tidak mungkin dan juga anak tuna rungu ini terbatas dalam komunikasinya karena metode demonstrasi adalah suatu metode yang dalam menyampaikan materi seorang guru lebih kepada memperagakan di depan kelas lalu di ikuti oleh para murid, dan metode demonstrasi disana juga ada menggunakan media yaitu seperti dengan mempertontonkan suatu video kepada mereka dan disanalah nanti tujuan pembelajaran dapat tercapai jika mengkolaborasikan metode, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Menurut penjelasan informan ini terkadang dari segi komunikasi anak-anak tunarungu ini tidak paham dengan apa yang disampaikan guru dan terkadang guru tidak mengerti dengan maksud anak-anak tersebut seperti yang kita ketahui anak tunarungu ini lebih mengandalkan penglihatannya dalam kesehariannya dan juga dalam pembelajaran, maka dari itu informan mengutamakan metode demonstrasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

Berdasarkan informasi dan penjelasan dari informan maka dapat diketahui bahwasanya metode yang digunakan oleh informan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Lima Kaum Batusangkar Materi Salat Wajib, ada tiga macam yaitu metode, ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi, dan juga dari tiga metode ini, informan di SMPLBN Lima Kaum lebih mengutamakan metode demonstrasi karena sama kita ketahui bahwa anak tunarungu ini memiliki keterbatasan dalam komunikasi, maka dari itu informan tersebut lebih mengutamakan metode demonstrasi sebab metode demonstrasi ini lebih kepada memperagakan kepada peserta didik dan dalam metode ini media yang dipergunakan diantaranya adalah dengan menampilkan video di depan peserta didik terkait pada materi ibadah salat, sebab anak tunarungu ini lebih mengutamakan penglihatan dalam kesehariannya begitupun juga dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa kekurangan dari metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dalam proses pembelajaran terkait pada materi salat wajib? Menurut informan kekurangannya adalah tergantung pada peserta didiknya, terkadang mereka sulit memahami apa yang telah disampaikan oleh guru meskipun sudah dicontohkan sudah diperagakan di depan kelas, terkadang mereka tidak paham apa yang kita lakukan tersebut dan juga terkadang mereka kuat ingatannya dan terkadang lemah ingatannya (lupa).

Jadi berdasarkan penjelasan dari informan di SMPLBN 1 Lima Kaum ini maka dapat diketahui bahwa untuk kekurangan dari tiga metode ini (ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi) tidak terdapat kekurangan pada tiga metode ini namun kekurangannya terletak kepada

peserta didik itu sendiri sesuai dengan penjelasan informan terkadang ingatannya kuat terkadang lemah, dan terkadang mereka sulit untuk memahami apa yang disampaikan dan diperagakan oleh guru di depan kelas.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, bagaimana penerapan tiga kombinasi metode ini di kelas? menurut informasi yang penulis dapatkan dari penjelasan informan dari penerapan tiga metode yang di kombinasikan, alhamdulillah apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran sudah bisa dikatakan mulai tercapai, tapi jika hanya menggunakan satu metode beliau menjelaskan itu sangat susah tercapai namun jika mengkombinasikan tiga metode ini maka insyaallah itu akan mudah tercapai

Jadi berdasarkan penjelasan dan informasi dari informan tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan tiga metode ini pada materi salat wajib maka alhamdulillah apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran sudah bisa dikatakan tercapai tapi jika hanya menggunakan satu metode maka hasil dan tujuan dari pembelajaran akan sulit tercapai. Maka dari itu dengan kombinasi tiga metode (ceramah, tanya jawab, demonstrasi) insyallah akan menghasikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang, bagaimana untuk metode latihan di kelas? Menurut informasi yang penulis dapatkan dari penjelasan informan untuk metode latihan di kelas informan menjelaskan bahwa guru memperagakan terlebih dahulu di depan kelas tentang bagaimana salat yang benar seperti tuntutan pembelajaran, setelah guru mempraktekan, memperagakan, mempertontonkan video tentang salat wajib di depan kelas lalu selanjutnya anak-anak tersebut diminta untuk mencontohkan serta mempraktekan apa ia lihat dan mereka pahami terkait tentang materi

salat wajib seperti yang sudah dijelaskan oleh guru di depan kelas dan di sana bisa dilihat sampai sejauh mana tingkat pemahaman dari anak-anak tersebut. Jadi dalam menghadapi anak-anak tunarungu ini terkait mengenai materi ibadah salat wajib memang guru diminta lebih kreatif dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik guna untuk dapat menjadikan siswa terfokus pada materi yang disampaikan, apalagi terkait tentang materi seperti salat wajib yang bisa dijelaskan dalam bentuk mempraktekan, jadi disanalah bentuk metode latihan yang diberikan kepada anak-anak tunarungu khususnya dalam materi ibadah salat wajib

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan informasi yang diberikan oleh informan di SMPLBN Limakaum tersebut bahwa informan untuk metode latihan yang guru tersebut lakukan di kelas terkait mata pelajaran PAI pada materi salat wajib ialah dengan metode guru mempraktekan, memperagakan, mempertontonkan video di depan kelas lalu meminta siswa tersebut untuk menampilkan, mencontohkan kembali apa yang mereka lihat dan mereka pahami terkait materi ibadah salat wajib. Dalam hal ini guru memang diminta lebih kreatif serta mampu mencontohkan di depan kelas semenarik mungkin supaya pembelajaran menyenangkan dan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa-siswanya bisa diterima dengan baik dan bisa dipahami dengan baik maka disanalah tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang Bagaimana dengan metode latihan dalam bentuk tanya jawab, dan metode demonstrasi di kelas? Menurut informasi dan penjelasan dari informan bahwa untuk metode latihan dalam bentuk tanya jawab serta metode demonstrasi di kelas, nah kedua metode ini tentu dilaksanakan

juga di kelas tapi kan mereka juga ada yang bingung dengan apa yang disampaikan oleh guru dan disana lah digunakan metode tanya jawab.

Untuk penerapan metode tanya jawab tersebut guru memberikannya ada di tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran guna untuk mengingatkan kembali pembelajaran yang ia pelajari tadi serta untuk mengetahui pemahaman mereka, supaya mereka tidak lupa dengan pembelajarannya dan biasanya anak-anak tersebut meski pembelajarannya telah selesai anak-anak tersebut masih ada juga yang ingin bertanya tapi karna waktu jam pelajaran sudah habis maka untuk yang ingin bertanya terkait materi pembelajaran pada materi ibadah salat wajib yang belum ia pahami maka anak-anak tersebut disarankan bertanya pada saat jam pembelajaran sudah selesai

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan dan informasi yang diberikan oleh informan di SMPLBN Limakaum tersebut bahwa untuk penerapan metode tanya jawab tersebut guru menerapkan metode tanya jawab tersebut kepada siswa di tengah pembelajaran sedang berlangsung dan di akhir pembelajaran tujuan diberikannya metode tanya jawab tersebut yakni untuk mengatasi ketidak pahaman anak-anak terhadap apa yang telah guru sampaikan serta mengetahui seberapa jauh pemahaman anak-anak terkait materi ibadah salat wajib yang sudah disampaikan.

Jadi dengan diterapkannya dan dikombinasikannya tiga metode dalam materi pembelajaran salat wajib (ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi) maka alhamdulillah materi pembelajaran tentang salat wajib yang disampaikan oleh guru PAI ini dapat mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran siswa . ini terbukti dari penjelasan guru yang mana masih ada yang ingin bertanya meski jam pembelajaran sudah habis tentu itu merupakan bentuk keberhasilan

dari guru tersebut yang bisa membuat siswa nya terpancing untuk bertanya.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan masih juga berkaitan dengan metode yaitu tentang, Apa kendala dari metode yang ibuk terapkan ini terkait dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib? Menurut informasi dan penjelasan dari informan di SMPLBN Limakaum untuk kendala dalam penerapan metode ceramah tanya jawab dan demonstrasi dalam pembelajaran materi ibadah salat wajib, terkadang para murid-murid di kelas tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran serta tidak memperhatikan guru menjelaskan materi dan terkadang mereka juga tidak melihat guru memperagakan dan mencontohkan materi di depan kelas makanya untuk menarik perhatian mereka guru menampilkan sebuah video (video tatacara salat yang benar) terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan guru tersebut menjelaskan bahwa dengan ditampikannya video di depan kelas terkait pembelajaran itu dapat mengembalikan konsentrasi dari anak-anak yang tadinya sudah tidak fokus pada pembelajaran sekarang mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Jadi dapat dijelaskan berdasarkan informasi yang sudah di jelakan oleh informan di SMPLBN Limakaum bahwasanya untuk kendala yang dihadapi oleh guru PAI ini dari penerapan tiga metode itu sendiri yaitu konsentrasi yang tidak dapat bertahan lama disaat guru menjelaskan memperagakan serta mencontohkan terkait itu tentang materi ibadah salat wajib mereka mudah sekali mereka tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, maka dari itu untuk mengembalikan konsentrasi, serta perhatian siswa kepada materi

pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru maka guru menampilkan sebuah video yang dapat menarik perhatian siswa agar mereka dapat kembali memperhatikan proses dan penyampaian materi oleh guru dengan baik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan masih juga berkaitan dengan metode yaitu tentang, bagaimana solusi dari adanya kendala yang ibuk sebutkan tadi? Berdasarkan penjelasan dan informasi yang disebutkan informan di SMPLBN Limakaum tersebut ia menjelaskan, untuk solusi dari kendala yang ada tadi biasanya ibuk selain menampilkan video dalam mengembalikan fokus perhatian mereka, dan dalam materi ibadah salat wajib ini untuk memperagakannya ia menggunakan peralatan lain seperti bagi yang perempuan menggunakan mukena, untuk yang laki-laki menggunakan sarung dan peci artinya mereka langsung mempraktekan layaknya sebagaimana orang salat pada umumnya dan juga dalam materi salat ini ada juga ditampilkan gambar-gambar berupa bacaan salat rukun-rukun salat dan juga menggunakan infokus.

Jadi dapat dijelaskan berdasarkan informasi yang sudah di jelaskan informan di SMPLBN Limakaum bahwasanya untuk solusi dari kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan materi ibadah melalui metode ceramah tanya jawab dan demonstrasi ialah dalam memperagakan tentang materi ibadah salat wajib ini ia menggunakan media yang dapat menarik minat belajar siswa, fokus belajar siswa tetap kepada pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dengan memberikan suasana layaknya seperti orang yang sedang melaksanakan salat wajib sungguhan walaupun itu hanya belajar, seperti memakai mukena bagi yang perempuan memakai sarung, peci bagi yang laki-laki dan juga menggunakan gambar yang berupa bacaan

salat wajib, rukun salat wajib serta menampilkan video yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran.

b. Strategi mengajar

Berdasarkan permasalahan siswa, peneliti memberikan pertanyaan pada informan (guru tersebut adalah satu-satunya guru PAI yang mengajar di SMPLBN Limakaum) yang mana terkait strategi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, maka dari itu untuk pertanyaan pertama peneliti mengajukan pertanyaan yaitu, dalam mengajarkan materi ibadah salat wajib terkait strategi guru, maka strategi apa yang ibuk gunakan dalam mengajarkan materi ibadah salat wajib ini terhadap siswa tunarungu di sini?

Berdasarkan penjelasan dari guru tersebut maka ia menjelaskan bahwa untuk strategi mengajar yang ia gunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, adalah strategi konvensional dan strategi mengulang yang mana strategi konvensional ini menurut informan ini menjelaskan bahwa strategi ini lebih kepada guru yang harus lebih aktif guru yang harus menjadi pemain utamanya dalam sebuah pembelajaran seperti dalam hal memperagakan kita yang memberikan contoh kepada mereka.

Selanjutnya untuk strategi mengulang guru harus sering mengulang-ulang, karna dari segi komunikasi dan pendengaran mereka memiliki keterbatasan maka dari itu pembelajaran yang telah disampaikan kepada mereka agar sering di ulang-ulang agar mereka tidak mudah lupa, apalagi itu tentang materi salat wajib yang mana

materi tentang salta itu merupakan kewajiban bagi setiap mereka untuk bisa mengetahuinya serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupannya.

Dari penjelasan dan informasi yang dipaparkan informan bahwa untuk Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, terdapat dua strategi yang diterapkan dalam pembelajaran yakni strategi konvensional yang mana strategi konvensional ini lebih kepada halnya memperagakan, memberikan contoh di depan kelas artinya guru diminta untuk lebih aktif dalam menyampaikan pembelajaran agar pembelajaran yang disampaikan tidak membosankan para siswa.

Selanjutnya strategi mengulang, menurut informan strategi mengulang di terapkan karna dalam segi komunikasi dan pendengaran anak ini memiliki keterbatasan dan juga dari segi ingatan, di antara mereka ada yang lemah ingatannya maka dari itu agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu bisa dipahami dan tidak lupa oleh mereka maka informan menerapkan strategi mengulang dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan masih juga berkaitan dengan strategi mengajar guru Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, yang mana pertanyaan itu adalah kenapa ibuk tertarik menggunakan strategi konvensional dan strategi mengulang dalam menyampaikan materi ibadah salat wajib? Karena

menurut informan dengan menggunakan dua strategi ini apa yang menjadi tujuan dari indikator pembelajaran sudah bisa tercapai dengan baik, namun ada juga strategi yang lain yang bisa di gunakan dalam pembelajaran ini tapi menurut penjelasan guru ini kedua strategi ini lah yang tepat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Lima Kaum Batusangkar

Dari informasi dan penjelasan informan alasan ia tertarik menggunakan dan menerapkan dua strategi ini karna dengan diterapkannya dua strategi ini dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Lima Kaum Batusangkar Materi Salat Wajib, maka apa yang menjadi tujuan dari indikator pembelajaran sudah dapat tercapai dengan baik, namun juga ada strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran materi ibadah salat wajib namun apa yang menjadi tujuan dari indikator belum bisa tercapai maka dari itu dua strategi inilah yang cocok dan pas dalam materi ibadah salat wajib dan tercapainya tujuan dari indikator pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan masih juga terkait dengan strategi mengajar guru yang mana, apa keunggulan dari strategi ini sehingga di gunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Lima Kaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

Menurut informasi dan penjelasan dari informan di SMPLBN Lima Kaum tersebut bahwa keunggulan dari kedua strategi konvensional dan mengulang ini yaitu strategi ini tidak terlalu rumit untuk diterapkan serta juga bisa menggunakan media pembelajaran,

nah disana guru bisa lebih kreatif dan inovatif dan bisa lebih bebas dalam menyampaikan pembelajaran sehingga anak bisa lebih cepat dan bisa memahami pembelajaran dan tercapainya indikator pembelajaran.

Jadi berdasarkan informasi dan penjelasan informan di SMPLBN Limakaum tersebut bahwa yang menjadi keunggulan dari strategi ini (konvensional dan mengulang) ini ialah strategi ini tidak terlalu rumit untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran pada materi salat wajib dan juga bisa menggunakan media pembelajaran dan dalam penerapan dua strategi ini guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru pun tidak cepat membosankan dan apa yang menjadi tujuan dari indikator pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan masih juga terkait dengan strategi mengajar guru PAI di SMPLBN Limakaum yang mana pertanyaannya ialah, dengan telah diterapkannya dua strategi konvensional dan strategi mengulang dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, lalu bagaimana hasil dari dua metode yang telah diterapkan ini? Menurut penjelasan dari informan terkait hasil dengan diterapkannya dua strategi ini hasilnya sangat berbeda dengan tidak menggunakan strategi konvensional, dan strategi mengulang nah dengan diterapkannya dua strategi ini untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tunarungu maka alhamdulillah hasilnya sangat memuaskan serta anak-anak pun bisa memahami materi dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dari guru dalam menyampaikan materi itu tercapai, dan juga anak tunarungu ini hanya

memiliki keterbatasan dari segi pendengaran dan berbicara kalau dari segi yang lain mereka bisa memahami dengan baik.

Dari informasi dan penjelasan dari informan di SMPLBN Limakaum ini maka dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib dengan diterapkannya dua strategi pembelajaran terkait hasil belajar siswa alhamdulillah dengan diterapkannya dua mstrtegi ini apa yang menjadi tujuan tama dari indikator pembelajaran sudah bisa tercapai dengan baik dan anak-anak pun dapat memahami pembelajaran dengan baik, serta pembelajaran pun menjadi menarik sehingga anak-anak pun bisa belajar dengan baik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan permasalahan siswa, peneliti memberikan pertanyaan pada guru PAI (guru tersebut adalah satu-satunya guru PAI yang mengajar di SMPLBN Limakaum) yaitu, bagaimana evaluasi pembelajaran yang di pakai oleh guru PAI di SMPLBN Limakaum dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Informan ini menjelaskan bahwa untuk terkait evaluasi pembelajaran PAI terkait pada materi salat wajib yaitu dalam bentuk tes yaitu berupa latihan yang sifatnya per individu seperti mereka diminta tuk dapat mempraktekan bagaimana tatacara salat yang benar yang sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru di depan kelas nah disana kita dapat melihat bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah kita sampaikan kepada mereka secara satu per satu. dan misalnya ia tidak paham dengan misalnya gerakan salat maka disanalah srategi mengulang tadi dapat di terapkan dalam

pembelajaran guna mengatasi ketidak pahaman mereka akan materi yang kita sampaikan.

Jadi berdasarkan penjelasan dan informasi yang didapat dari informan di SLBN Limakaum terkait evaluasi pembelajaran PAI dalam bentuk tes yaitu dengan cara meminta siswa tersebut untuk dapat mempraktekan bagaimana tatacara salat yang benar yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di depan kelas nah dengan adanya evaluasi pembelajaran seperti ini maka disanalah kita dapat mengukur serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah kita sampaikan secara per individu. Jika mereka terkendala pada materi ibadah yang berupa bacaan maka disanalah digunakan strategi mengulang untuk dapat mengatasi ketidak pahaman siswa terkait materi yang kita sampaikan maka evaluasi yang dilakukan oleh guru ini secara tidak langsung dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ibadah salat wajib.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Berdasarkan permasalahan siswa, peneliti memberikan pertanyaan pada guru PAI terkait faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib yang mana terkait pembelajaran PAI khususnya pada materi salat wajib apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI ini?

Berdasarkan penjelasan dan informasi dari informan ia menjelaskan bahwa faktor utama yang menjadi pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib

yaitu ada dukungan dari para guru-guru wali murid dan juga dari sarana dan prasarana berupa alat-alat untuk salat yaitu seperti sajadah, mukena, sarung, peci, dan juga buku tuntunan salat lengkap, infokus, dan laptop nah di sela guru tersebut menyinggung tentang buku tuntunan salat lengkap disana saya langsung menanyakan buku yang ibuk gunakan tersebut apakah sama dengan buku-buku yang beredar pada umumnya atau buku khusus buat anak tunarungu dan guru itu pun langsung menjawabnya yaitu kalau untuk buku khusus buat SLB itu tidak ada tapi hanya menggunakan buku biasa seperti yang dipakai pada umumnya dan juga mengambil sumber yang sesuai dengan pembelajaran seperti di internet seperti jurnal-jurnal. untuk materinya berbeda dengan anak sekolah normal, kalau disini hanya mempelajari tentang dasar-dasar salat saja.

Jadi berdasarkan penjelasan dan informasi yang dijelaskan oleh informan di SLBN Limakaum tersebut terkait faktor pendukung yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib yang pertama itu dukungan itu datang dari luar seperti guru-guru yang ada di sana, wali murid, dan juga dari segi sarana prasarana ada berupa buku tuntunan salat lengkap, mukena, sarung, peci, sajadah, dan juga buat buku khusus bagi anak tunarungu ini terkait materi ibadah salat wajib belum ada jadi tuk materi pembelajaran diambil dari buku-buku sekolah normal, jurnal, dan materi yang disampaikan pun kepada anak tunarungu hanya dasar-dasar salat saja berbeda dengan sekolah umum.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang faktor penghambat guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah

Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib? Untuk faktor Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib informan menjelaskan yaitu dari segi komunikasi karena informan mengaku kalau guru PAI ini berasal dari sekolah umum bukan dari sekolah PLB, seperti mengajarkan bacaan yang berbahasa arab kepada mereka, informan mengaku kesusahan untuk mengajarkan bacaan salat kepada dengan menggunakan bahasa isyarat kepada mereka sedangkan informan berasal dari sekolah umum yang jarang mendengar dan melihat orang yang menggunakan bahasa isyarat.

Dari penjelasan dan informasi informan di SMPLBN Limakaum ini terkait faktor pengahambat guru ini dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu dari segi komunikasi yang tidak berjalan layaknya seperti orang normal biasa dan status sekolah guru PAI ini yang berasal dari sekolah umum sehingga dalam mengajarkan materi ibadah salat dalam halnya bacaan salat guru ini merasa kesulitan dalam mengajarkan bahasa arab menggunakan bahasa isyarat.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang solusi dari faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib?

Berdasarkan penjelasan dari informan di SMPLBN Limakaum terkait solusi terhadap faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib dan solusinya adalah dengan menambah wawasan tentang pemahaman terkait bagaimana cara menggunakan bahasa isyarat serta mengajarkan bacaan dalam bahasa arab menggunakan bahasa isyarat , dan juga banyak bertanya kepada guru-guru senior yang dia kenal dan melihat serta membaca sesuatu yang dapat menambah wawasan terkait anak tunarungu ini

Jadi berdasarkan penjelasan dan informasi dari informan di SLBN Limakaum ini untuk mengatasi atau solusi dari faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, kepada anak tunarungu guru tersebut yaitu dengan memperkaya dan mempertajam pemahamannya tentang anak tunarungu terkait mengajarkan bahasa arab menggunakan bahasa isyarat dan juga memperbanyak bertanya dan menggali informasi kepada guru-guru senior.

C. Pembahasan.

Pelaksanaan pembelajaran Menurut Reiser dan Dempse (2007) dalam seel, Lehmann, Blumschein dan podolskiy (2007: 1) bahwa pelaksanaan pembelajaran didefenisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial.(PESONA DASAR , Vol.6 No 2 ,Oktober 2018 hal 56)

Maksud penulis di sini Pelaksanaan Pembelajaran adalah sesuatu proses yang tersruktur yang mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan untuk disusun dan diatur sesuai program untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuia dengan apa yang

diharapkan oleh tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. melalui strategi, metode, evaluasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi ibadah salat wajib pada siswa tunarungu di sekolah luar biasa Negeri Limakaum Kabupaten Tanah Datar

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

Maka disini dapat disimpulkan bahwa Guru yang disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, perlu ada proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat.

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa di sekolah formal. Gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sesuai dengan *frekuensi* dan intensitasnya. *Frekuensi* dijabarkan dalam bentuk *cps (cycles per sound)* atau *hertz (Hz)*. Orang normal dapat mendengar dalam *frekuensi 18-18.000 Hertz*. Intensitas diukur

dalam *desibel (dB)*. Kesemuanya itu diukur dengan *audiometer* yang dicatat dalam audiogram.

Perbedaan antara ketulian dengan gangguan pendengaran menurut Hallahan dan Kauffman (2006) yakni orang tuli adalah mereka yang ketidakmampuan mendengarnya menghambat keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengaran, dengan ataupun tanpa alat bantu dengar. Namun gangguan pendengaran adalah gangguan pendengaran baik yang permanen maupun berfluktuasi namun tidak tuli.

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatka diri kepadanya. Ibadah menurut bahasa (*etimologis*) adalah diambil dari kata *ta'abbud* yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan *thariqun mu'abbad* yaitu: jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada Tuhannya.

Jadi ibadah merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus cermin ketaatan kepada Allah Swt

Menurut istilah *syara'* ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah Swt. Mendirikan salat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti *khusu'*, memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya. Salat menjadi cara yang paling bijaksana dan paling benar bagi seorang muslim menyikapi masalah dan cobaan yang menimpanya sehingga kegelisahan tidak menjadi stres yang berkepanjangan.

Disebutkan salat secara khusus diantara ibadah yang lainnya, karena ia mempunyai keutamaan atas yang lainnya. Didalam salat, seseorang mengingat sembahannya dan hati serta lisan sibuk dengan itu. Oleh sebab itu, salat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar.

Jadi salat wajib dapat disimpulkan bahwa salat wajib adalah suatu amalan ibadah setiap umat manusia yang beragama Islam untuk menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah yang taat kepada Allah dan bentuk pengabdian stiap umat islam yang mana hukumnya wajib untuk dilaksanakan setiap hari yaitu lima waktu, shubuh, zhuhur, ashar, magrib, isa, itu merupakan salat wajib yang wajib dilaksanakan setiap umat islam.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu ada empat macam.

1. Metode guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

Metode yang digunakan guru PAI adalah

Metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi di kolaborasikan satu sama lain terkadang dalam menyampaikan materi ibadah salat wajib ini kepada siswa tunarungu tersebut guru tersebut menjelaskan bahwa ia lebih mengutamakan menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode Demonstrasi, tentu dalam menggunakan metode pembelajaran kita juga tergantung pada materi yang diajarkan jika hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab juga tidak mungkin dan juga anak tunarungu ini terbatas dalam komunikasinya karena metode demonstrasi adalah suatu metode yang dalam menyampaikan materi seorang guru lebih kepada memperagakan di depan kelas lalu di ikuti oleh para murid, dan metode demonstrasi

disana juga ada menggunakan media yaitu seperti dengan mempertontonkan suatu video kepada mereka dan disanalah nanti tujuan pembelajaran dapat tercapai jika mengkolaborasikan metode, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Metode tanya jawab metode tanya jawab tersebut guru menerapkan metode tanya jawab tersebut kepada siswa di tengah pembelajaran sedang berlangsung dan di akhir pembelajaran tujuan diberikanya metode tanya jawab tersebut yakni untuk mengatasi ketidakpahaman anak-anak terhadap apa yang telah guru sampaikan serta mengetahui seberapa jauh pemahaman anak-anak terkait materi ibadah salat wajib yang sudah disampaikan.

Jadi dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tunarungu di SMPLBN lima kaum yaitu tentang metode ada tiga macam yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, yang dikolaborasikan, dari penggunaan tiga macam metode ini metode yang lebih diutamakan adalah metode demonstrasi, karena metode demonstrasi ini adalah metode yang dalam penggunaannya guru lebih kepada memperagakan di depan kelas.

2. Strategi mengajar yang digunakan guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Lima kaum Batusangkar Materi Salat Wajib

Strategi konvensional dan strategi mengulang yang mana strategi konvensional ini menurut guru PAI ini menjelaskan bahwa strategi ini lebih kepada guru yang harus lebih aktif guru yang harus menjadi pemain utamanya dalam sebuah pembelajaran seperti dalam hal memperagakan kita yang memberikan contoh kepada mereka.

Selanjutnya untuk strategi mengulang guru harus sering mengulang-ulang, karena dari segi komunikasi dan pendengaran mereka memiliki keterbatasan maka dari itu pembelajaran yang telah disampaikan kepada mereka agar sering diulang-ulang agar mereka tidak mudah lupa, apalagi itu tentang materi salat wajib yang mana materi tentang salat itu merupakan kewajiban bagi setiap mereka untuk bisa mengetahuinya serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang di pakai dalam usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu strategi konvensional dan strategi mengulang.untuk penggunaan strategi konvensional yaitu guru diminta lebih aktif dalam menyampaikan materi semenarik mungkin agar perhatian siswa dapat fokus pada satu titik. Jadi yang seharusnya dalam mengajar anak berkebutuhan khusus atau anak tunarungu guru harus dapat memperkaya ilmunya terkait strategi mengajar guna untuk dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran

3. Evaluasi mengajar yang digunakan guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib

Evaluasi pembelajaran PAI dalam bentuk tes yaitu dengan cara meminta siswa tersebut untuk dapat mempraktekkan bagaimana tata cara salat yang benar yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di depan kelas, dengan adanya evaluasi pembelajaran seperti ini maka di sana kita dapat mengukur serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah kita sampaikan secara per

individu. Jika mereka terkendala pada materi ibadah yang berupa bacaan maka disanalah digunakan strategi mengulang untuk dapat mengatasi ketidakpahaman siswa terkait materi yang kita sampaikan maka evaluasi yang dilakukan oleh guru ini secara tidak langsung dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ibadah salat wajib.

Dari penjelasan di atas evaluasi pembelajaran Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu dalam bentuk tes adalah guru meminta siswa mempraktekkan terkait materi pembelajaran pada ibadah salat wajib yaitu meminta siswa untuk dapat mempraktekkan tatacara salat yang baik di depan kelas, jika ada yang kurang sesuai dengan yang diajarkan guru maka disanalah guru tersebut menggunakan strategi mengulang agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa

4. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib .

Faktor pendukung yaitu pada materi salat wajib yang pertama itu dukungan itu datang dari luar seperti guru-guru yang ada di sana, wali murid, dan juga dari segi sarana prasarana ada berupa buku tuntunan salat lengkap, mukena, sarung, peci, sajadah, dan juga buat buku khusus bagi anak tunarungu ini terkait materi salat wajib belum ada jadi tuk materi pembelajaran diambil dari buku-buku sekolah normal, jurnal, dan materi yang disampaikan pun kepada anak tunarungu hanya dasar-dasar salat saja berbeda dengan sekolah umum.

Faktor penghambat guru ini dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu dari segi komunikasi yang tidak berjalan layaknya seperti orang normal biasa dan status sekolah guru PAI ini yang berasal dari sekolah umum sehingga dalam mengajarkan materi ibadah salat dalam halnya bacaan salat guru ini merasa kesulitan dalam mengajarkan Bahasa Arab menggunakan bahasa isyarat.

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu, untuk faktor pendukung yaitu berupa sarana prasarana yang ada di sekolah dalam menunjang pembelajaran terkait materi ibadah salat wajib dan juga berupa dukungan dari wali murid dan guru di SMPLBN Limakaum, dan terkait faktor penghambat yaitu berupa pemahaman guru yang kurang dalam mengajarkan Bahasa Arab menggunakan bahasa isyarat, dan juga komunikasi yang berbeda. Seharusnya guru PAI yang mengajarkan materi salat wajib agar dapat menembah pemahamannya dalam mengajarkan Bahasa Arab menggunakan bahasa isyarat gar kedepannya pemahaman siswa terkait bacaan salat bisa dengan mudah diajarkan kepada siswa tunarungu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses aktivitas belajar mengajar merupakan keterlibatan peserta didik dan juga keterlibatan tenaga pendidik (guru) dalam bentuk sikap, perhatian yang terjadi dalam proses pembelajaran serta adanya proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dengan tujuan agar seluruh peserta didik dapat memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupannya, dan juga untuk dapat menunjang keberhasilan dari tujuan dari pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib yaitu ada empat macam.

Metode yang digunakan guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri LimaKaum Batusangkar Materi Salat Wajib.

Metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi dikolaborasikan satu sama lain, karena dengan mengutamakan dan menkolaborasikan ke tiga metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi tersebut, maka akan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan dari tercapainya pembelajaran dan paham akan tidaknya siswa dalam pembelajaran PAI pada materi salat wajib terhadap siswa tunarungu, karena ke tiga metode ini seperti metode ceramah guru menyampaikan materi di depan kelas dan siswa melihat apa yang disampaikan melalui gerakan bibir. Selanjutnya metode tanya jawab adalah metode untuk dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan. Selanjutnya metode demonstrasi yang mana dari ke tiga metode ini metode demonstrasi inilah yang lebih diutamakan dalam menyampaikan materi terkait materi ibadah salat wajib, karena metode ini lebih kepada guru memperagakan di depan kelas

Strategi mengajar yang digunakan oleh guru PAI terhadap siswa tunarungu dalam materi ibadah salat wajib di SLBN Limakaum

Strategi konvensional dan strategi mengulang dari kedua strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam materi ibadah salat wajib sayang mana strategi konvensional ini menurut guru PAI lebih aktif, guru yang menjadi pemain utamanya dalam sebuah pembelajaran. Selanjutnya untuk strategi mengulang guru harus sering mengulang-ulang, karena dari segi komunikasi dan pendengaran mereka memiliki keterbatasan maka dari itu pembelajaran yang telah disampaikan kepada mereka agar sering diulang-ulang agar mereka tidak mudah lupa,

Evaluasi mengajar yang digunakan guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib

Evaluasi pembelajaran PAI dalam bentuk tes yaitu dengan cara meminta siswa tersebut untuk dapat mempraktekkan bagaimana tata cara salat yang benar yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di depan kelas. Jika mereka terkendala pada materi ibadah yang berupa bacaan maka disanalah digunakan strategi mengulang untuk dapat mengatasi ketidakpahaman siswa terkait materi yang kita sampaikan maka evaluasi yang dilakukan oleh guru ini secara tidak langsung dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ibadah salat wajib.

Faktor penghambat dan faktor pendukung guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib. Yaitu faktor pendukung berupa dukungan dari pihak-pihak terkait seperti orang tua, wali murid, guru-guru, dan orang-orang sekitar dan sarana prasarana di SLBN Limakaum.

Selanjutnya penghalang yaitu bagi guru PAI kesulitan dalam mengajarkan bahasa arab dalam bahasa isyarat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Bagi Siswa Tunarungu Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) Negeri Limakaum Batusangkar Materi Salat Wajib, maka di sini penulis menyarankan:

1. Kepada seluruh tenaga pendidik yang berada di SLBN Limakaum agar lebih bisa lagi untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan nyaman agar seluruh murid-murid yang ada di SLBN Limakaum dapat belajar dengan baik dan menjadi generasi yang baik di masa depan nanti.
2. Untuk guru khususnya guru PAI SMPLBN Limakaum lebih meningkatkan lagi pemahamannya tentang bahasa isyarat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar materi yang disampaikan oleh guru bisa dipahami dengan baik, dan juga tingkatkan kerjasama antara guru dan wali murid terkait ibadah salat wajib.
3. Kepada siswa hendaknya bisa menjadi generasi emas di masa yang akan datang walau memiliki kekurangan tapi jadikan kekurangan itu sebagai motivasi untuk mencapai cita-cita dan menjaga salat dan amalan-amalan wajib serta sunnah lainnya.
4. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar supaya dapat menunjang segala kebutuhan lancarnya proses pendidikan SLBN ini karna SLBN ini sangat berpengaruh dan berperan penting untuk dapat menyalurkan bakat dan pendidikan yang seharusnya diterima oleh anak-anak yang memiliki kebutuhan dan penanganan khusus di Kabupaten Tanah Datar, maka dari itu mari kita sukseskan dan

tingkatkan lagi pendidikan SMPLBN yang ada di Tanah Datar ini khususnya SMPLBN Limakaum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Dirjen Pendidikan Islam Dapertemen Agama RI, 2007.
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Surna, I Nyoman. Olga D. Pandaitro *Pisikologi Pendidikan 1*. : Erlangga
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, mufti. Soemargo soemarsono. 1984. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: pendidikan guru dan tenaga teknis.
- Jamaris, Martini. 2018. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Az-Zaki, Jamal. 2010. *Hidup Sehat Tanpa Obat (Manfaat Media dalam Ibadah Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji)*. Jakarta: Cakrawala.
- Ratri Desiningrum, Dinie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:
- Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: refika Aditama.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nanan. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suparman, Deden (Edisi Juli 2015 Volume IX No. 2, ISSN 1979-8911).
Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis. *Jurnal pendidikan kesehatan*. 51-59.
- Arsyad, Junaidi. (Volume 1, Nomor 1, Januari 2017). Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara *Jurnal Ansiru*. 180-190.

- Sulastri, Sri. (Vol. 8, No. 1, Juni 2016, DOI: 10.18326/mudarrisa. v8i). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 1-30.
- Sarbani. (Volume 7, Nomor 2, September 2014). Manajemen Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tunarungu SLB Wiyata Dharma I Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 28-31.
- Ismanto, Djainul. dan, Asrori. (Vol. 7, No. 2, 2018). Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 71-75.
- Muchith, Saekan, M. (Quality Vol. 4, No. 2, 2016: 217-235 p-ISSN: 2355-0333, e-ISSN: 2502-8324). Guru Pai yang Profesional. *Jurnal Pendidikan Islam* 218-234
- Wahyuni, siti. (Volume 29 Nomor 1 Januari-Juni 2018). Perkembangan Anak Disabilitas, *Jurnal Pendidikan*. 125-131.

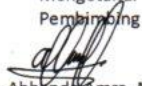


KISI-KISI WAWANCARA

USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
TUNARUNGU PADA MATERI IBADAH SALAT WAJIB DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu Pada Materi Ibadah Salat Wajib	Metode mengajar guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan 2. Kenapa ibuk tertarik memakai metode ini 3. Apa kekurangan dari metode ini 4. Apakah terdapat kombinasi metode dalam pembelajaran 5. Bagaimana penerapan metode tersebut di kelas 6. Bagaimana untuk metode latihan di kelas 7. Bagaimana untuk metode tanya jawab dan demonstrasi di kelas 8. Apa kendala dari penerapan metode ini di kelas 9. Lalu solusi apa yang dilakukan dari kendala tersebut 10. Media apa yang cocok digunakan dalam metode ini
2		strategi mengajar guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang digunakan 2. Kenapa tertarik menggunakan strategi ini 3. Strategi mana yang lbih cocok dalam materi ini 4. Apa keunggulan dari strategi ini 5. Bagaimana hasil dari penerapan strategi ini pada tahun lalu
3		Evaluasi guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Evaluasi dari pembelajaran PAI terkhusus pada materi ibadah salat 2. Bagai mana bentuk Evaluasi dari Evaluasi Tes dan Non Tes
4		Faktor pendukung dan faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran PAI 2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pembelajaran PAI 3. Bagaimana solusinya.

Mengetahui
Pembimbing


Dr. Abhandu Amra, M, Ag
Nip. 19690404 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137, Kubusiga Lima Kaum, Batusangkar 27213, Telp. (0752) 711150, Ext 133, Fax. (0752) 71879
Website www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lpdm@iainbatusangkar.ac.id

31 Desember 2019

Nomor : B- ⁸³² /In.27/L.I/TL.00/ 12 /2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : MUHAMMAD ABDUL ISTIQLAL / 1630101015
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 07 April 1997
Nomor Induk Keluarga : KTP. 1304020704970001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jorong Gunuang Rajo Utara Nagari Gunung Rajo Kecamatan
Batipuh Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Tunarungu pada Materi Ibadah Salat Wajib di Sekolah Luar Biasa Negeri Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**
Lokasi : Sekolah Luar Biasa Negeri Lima Kaum
Waktu : 01 Januari 2020 s.d 01 Maret 2020
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Abhanda Amra, M.Ag.
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/027/KESBANGPOL/2020

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor B-832/In.27/L.I/TL.00/12/2019 tanggal 31 Desember 2019 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **MUHAMMAD ABDUL ISTIQLAL**
Tempat/Tgl. Lahir : Solok / 07 April 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jor. Gunung Rajo Utara, Nag. Gunung Rajo, Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar
Kartu Identitas : KTP. 1304020704970001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : **"USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA TUNARUNGU PADA MATERI IBADAH SALAT WAJIB DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LIMA KAUM KABUPATEN TANAH DATAR"**
Lokasi Penelitian : SLBN Lima Kaum
W a k t u : 09 Januari s.d 09 Maret 2020.
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 09 Januari s.d 09 Maret 2020.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 09 Januari 2020
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETATANAN BANGSA,



Tembusan Yth. :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
5. Kepala SLBN Lima Kaum di Lima Kaum.
6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail info@iainbatusangkar.ac.id

DAFTAR HADIR DAN BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL / SKRIPSI
MAHASISWA IAIN BATUSANGKAR

Nama Mahasiswa/ NIM : MUHAMMAD ABDUL ISTIQLAL / 1630101015
Judul Proposal/ Skripsi : Kesulitan, Guru PAI dalam Mengajarkan Ibadah Sholat
Kepada Siswa Tuna Rungu di SLBN Lima Kaum
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Abhanda Amra, M.Ag

No	Jadwal Konsultasi/Bimbingan			Topik Konsultasi/Bimbingan	Paraf	
	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat		Mhs	Pembb
1	Sabtu / 26-10-2019	10.00	STAI Al-Hikmah Pariangan	Membicarakan judul dan latar belakang masalah		
2	Kamis / 31-10-2019	16.00	Kongres IAIN Batusangkar	Konsultasi perbaikan proposal.		
3	Jumut 1-11-2019	16.00	Gedung K.4	Konsultasi perbaikan proposal skripsi		
4	Sabtu 2-11-2019	14.00	Kongres	Perbaikan proposal		
5	Minggu 3-11-2019	16.00	Pizano	Menyetujui untuk submit proposal		

Catatan:
Kartu bimbingan harap dikumpulkan ke jurusan PAI setiap bulan.

Batusangkar,
Ketua Jurusan PAI

Susi Herawati, S.Ag., M.Pd